

**TINGKAT LITERASI PENGGUNA MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DALAM MENANGKAL
*HATE SPEECH***

SKRIPSI

Oleh:

NAILA HERMAINI SIREGAR

17.853.0034



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/4/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tingkat Literasi Pengguna Media Sosial Instagram
Dalam Menangkal *Hate Speech*

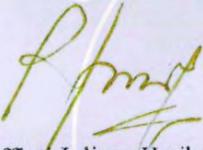
Nama : Naila Hermaini Siregar

NPM : 17.853.0034

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Pembimbing I


Dr. Selamat Riadi, S.E, M.I Kom
Pembimbing II


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 06 Februari 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Februari 2023



Naila Hermaini Siregar

17.853.0034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Hermaini Siregar
NPM : 178530034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Tingkat Literasi Pengguna Media Sosial Instagram dalam Menangkal *Hate Speech*"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Februari 2023
Yang menyatakan



Naila Hermaini Siregar

ABSTRAK

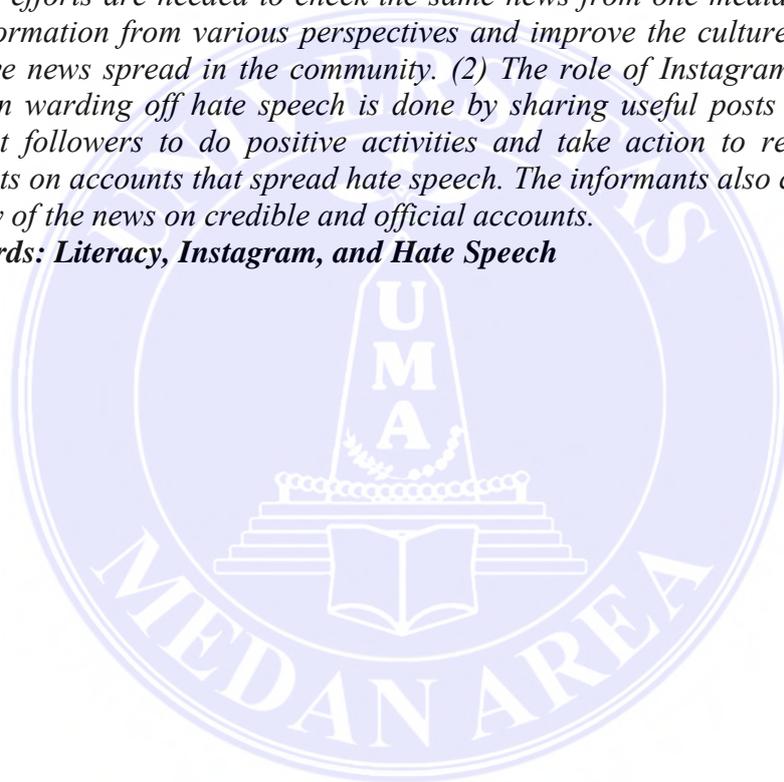
Penelitian ini memiliki pencapaian untuk mengetahui kemampuan literasi dan peran pengguna media sosial Instagram dalam menangkali kegiatan *Hate Speech*. Karena metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif maka penelitian generalisasi lebih dilakukan penekanan pada aspek atau poin pemahaman masalah yang lebih mendalam daripada melihat masalah. Teknik data collecting yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang ditargetkan sebanyak dengan menerapkan kriteria khusus digunakan dalam mengidentifikasi narasumber, dan 5 narasumber ditemukan dan digunakan sebagai individu referensi atau sumber informasi untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi media sosial dalam menangkali *hate speech* dapat disimpulkan dalam beberapa poin yaitu, (1) Kemampuan literasi media harus dilakukan beberapa upaya yaitu, menumbuhkan kesadaran terhadap informasi dengan melakukan seleksi ke sumber yang tepat, diperlukan usaha untuk mengecek satu berita yang sama dari satu media ke media lainnya untuk mendapatkan informasi dari berbagai perspektif dan meningkatkan budaya mengoreksi berita negatif yang tersebar di masyarakat. (2) Peran pengguna media sosial instagram dalam menangkali *hate speech* dilakukan dengan membagikan postingan yang bermanfaat untuk mengajak para pengikut akunya melakukan kegiatan positif serta melakukan tindakan *report* atau blokir akun pada akun yang menebar *hate speech*. Para informan juga melakukan validitas berita pada akun yang kredibel dan resmi.

Kata Kunci : Literasi, Instagram, dan Hate Speech

ABSTRACT

This study aims to determine literacy skills and the role of Instagram social media users in counteracting Hate Speech activities. Because this research method applies a qualitative approach, generalization research is more focused on aspects or points of deeper understanding of the problem than looking at the problem. o Data collecting techniques used are interviews, observation and documentation. Targeted sampling techniques by applying specific criteria were used in identifying resource persons, and 5 sources were found and used as individual references or sources of information for this study. Based on the results of research on social media literacy in warding off hate speech, it can be concluded in several points, namely, (1) Media literacy skills must be made several efforts, namely, raising awareness of information by selecting the right source, efforts are needed to check the same news from one media to another to get information from various perspectives and improve the culture of correcting negative news spread in the community. (2) The role of Instagram social media users in warding off hate speech is done by sharing useful posts to invite their account followers to do positive activities and take action to report or block accounts on accounts that spread hate speech. The informants also carried out the validity of the news on credible and official accounts.

Keywords: Literacy, Instagram, and Hate Speech



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tingkat Literasi Pengguna Media Sosial Instagram Dalam Menangkal Hate Speech”** dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Herman Siregar dan Ibu Yetti Indahyani, memberikan cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih, sudah memberikan ananda pendidikan yang layak dari kecil, terimakasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk keberhasilan ananda. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Ayah dan Ibu. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr Effiati Juliana Hasibuan M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Effiati Juliana Hsb, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini. Telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Selamat Riadi, S.E, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi

ini. Telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Ilmu selama peneliti berkuliah.
8. Semua informan dan pihak yang terlibat serta membantu dalam penelitian ini
9. Seluruh teman-teman satu angkatan 2017 Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik.
10. Seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
11. Teman saya Raden Tasya, Saidah Khoiriah, Suci Amalia, dan juga Lailan Tsaqila yang sudah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman spesial saya Reynaldi Azmi yang sudah bersedia menemani dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga Allah Swt yang sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal 'Alaamiin.

Medan, 06 Februari 2023
Penulis,

Naila Hermaini Siregar

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Literasi | 7 |
| B. Literasi Media..... | 12 |
| C. Sejarah Media Sosial | 19 |
| D. Hate Speech (Ujaran Kebencian) | 31 |
| E. Kemampuan Literasi Media Dalam Mencegah Ujaran Kebencian | 33 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 35 |
| G. Kerangka Pemikiran | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 40 |
| B. Waktu Penelitian | 40 |
| C. Informan Penelitian | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Instrumen Penelitian | 45 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 48 |
| A. Sejarah Media Sosial Instagram | 48 |
| B. Deskripsi Informan | 49 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| C. Hasil Penelitian..... | 52 |
| D. Pembahasan | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| LAMPIRAN..... | 79 |



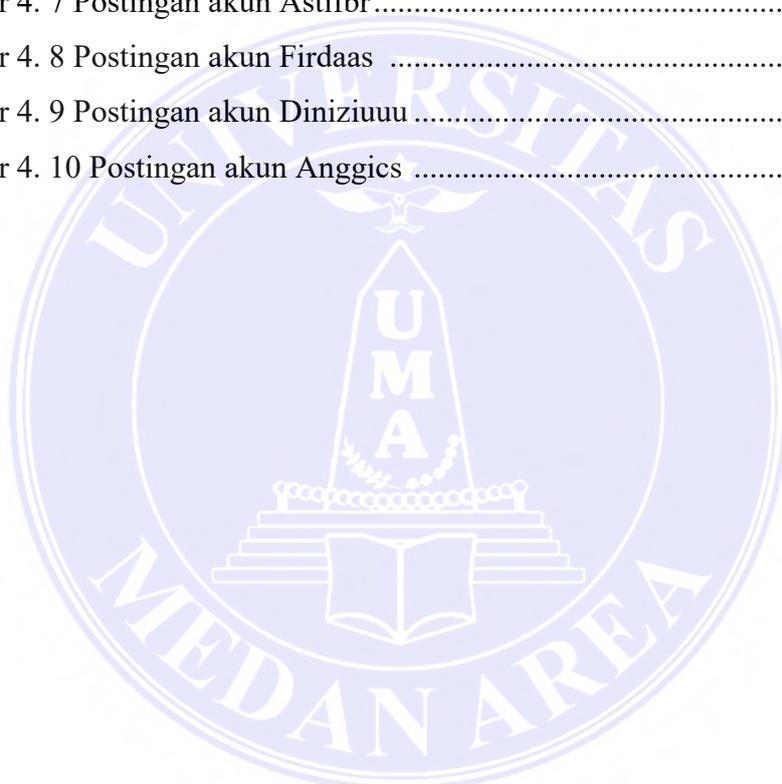
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Komponen dalam Literasi Media Baru..... | 16 |
| Tabel 2. 2 Tingkat Kemampuan Literasi Digital | 18 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian | 40 |
| Tabel 4. 1 Informan (narasumber) Penelitian | 49 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 39 |
| Gambar 4. 1 Tampilan Akun Instagram Informan 1..... | 49 |
| Gambar 4. 2 Tampilan Akun Instagram Informan 2..... | 50 |
| Gambar 4. 3 Tampilan Akun Instagram Informan 3..... | 50 |
| Gambar 4. 4 Tampilan Akun Instagram Informan 4..... | 51 |
| Gambar 4. 5 Tampilan Akun Instagram Informan 5..... | 51 |
| Gambar 4. 6 Postingan akun Prasadityaa..... | 59 |
| Gambar 4. 7 Postingan akun Astifbr..... | 60 |
| Gambar 4. 8 Postingan akun Firdaas..... | 61 |
| Gambar 4. 9 Postingan akun Diniziuuu..... | 62 |
| Gambar 4. 10 Postingan akun Anggics..... | 63 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan munculnya berbagai media informasi. Pergeseran dramatis lainnya dari media massa berupa media cetak hingga media elektronik untuk manfaat penggunaan audiovisual hingga saat ini. Dahulu, media hanya sebagai sumber informasi dan informasi disediakan atau dipublikasikan satu arah saja, media saat ini jauh lebih interaktif. (Priambodo, 2019:131) Masyarakat tidak lagi hanya sebagai objek informasi. Namun, media sosial menjadi lebih aktif karena kemajuan teknologi yang mengarah pada interaksi media sosial.

Di antara berbagai sarana komunikasi yang ada, salah satu sistem komunikasi yang populer saat ini adalah Instagram. Sejak keberadaan Instagram pada tahun 2004, Instagram menjadi alat komunikasi yang disenangi oleh banyak orang di Indonesia dan di seluruh dunia. Penggunaan Instagram di Indonesia telah berkembang dalam beberapa bulan terakhir. Rata-rata bulanan Indonesia sebanyak pengguna meningkat 10%, hanya 5% lebih tinggi dari Amerika Serikat. Berdasarkan survei Inside Instagram Menurut seorang e-marketer beberapa waktu lalu, Indonesia menduduki peringkat kedua dengan pengguna Instagram setelah AS, disusul Filipina, Turki, Italia, dan India. (Mujahidah, 2013:102). Kehadiran media baru (*new media*) sangat berpengaruh tidak hanya dalam hal memberi kemudahan, namun juga sebagai tantangan bagi pengguna. persoalan etika kerap menjadi salah satu masalah yang berkembang dengan meningkatnya penggunaan

media berbasis internet. *Hate speech* atau bisa disebut pesan kebencian terus meningkat di ranah online.

Hate Speech adalah cara berperilaku individu atau kelompok sebagai demonstrasi hasutan, mendorong, atau menyinggung orang lain atau sekelompok dengan cara yang berbeda, baik sejauh ras, warna kulit, orientasi, keadaan, arah seksual, identitas, keyakinan (agama) dan banyak hal lainnya yang merujuk kepada pesan pembencian atau *hate speech* (Zulkarnain, 2020:72). Pesan penghinaan yang ditujukan kepada individu atau kelompok tertentu telah menarik banyak perhatian akhir-akhir ini. Munculnya pesan penghinaan dalam posting hiburan berbasis web seperti sosial media saat ini semakin sering diperbincangkan. Pesan pembencian yang disampaikan dalam bentuk penghinaan, kritik, dll semakin disebar oleh klien web (netizen) sebagai posting (gambar, foto, rekaman, suara dan kata-kata) dan hanya tujuan keributan. Tidak hanya dalam komunikasi yang luas, terutama di ruang lingkup persosial mediaan juga terjadi semakin meningkat. Banyak kejadian pesan penghinaan dilakukan pada media tersebut.

Banyaknya ujaran kebencian yang dilakukan di media-media sosial terutama *instagram*, karena seperti yang sudah dipaparkan, *instagram* memiliki pengguna yang sangat banyak mencapai 140 juta pengguna (google.com) dan telah didirikan sejak 2004. Ujaran kebenciannya sangat beragam yang menyangkut SARA dan politik. Ujaran kebencian semakin marak dilakukan sehingga pemerintah mengeluarkan UU yang mengatur masyarakat dalam bermedia sosial agar memberi sanksi dan efek jera pada pengguna media sosial yang melanggar aturan seperti menebarkan ujaran kebencian.



Gambar 1.1 Contoh Ujaran Kebencian di Media Sosial Instagram

Hal ini tertuang pada peraturan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang mana sudah berubah menjadi UU Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Perubahan atas Undang-Undang No 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik. Tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja mengenai ujaran kebencian ini dapat menjerumuskan dalam tindak pidana *cyber*. Ketiadaan hak berarti tidak ada dasar hukum yang sah untuk melakukan tindakan yang dimaksud. Hak dapat muncul dari dasar hukum atau peraturan, kontrak atau dasar hukum lainnya. Tanpa hak juga berarti menyalahgunakan atau melampaui wewenang yang ada. Pasal 28 ayat (2) UU ITE :

“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).”

Penggunaan media sosial instagram tidak sepenuhnya negatif. Ditengah maraknya ujaran kebencian (*hate speech*) yang dilakukan masyarakat, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan instagram dalam menangkali *hate speech* tersebut. Setiap pengguna instagram diharap untuk memilah-milah informasi yang mengandung unsur negatif tersebut, bukan menerima mentah pesan yang disampaikan oleh sumber. Sebagai pengguna media sosial yang merupakan media terdepan, pengguna juga harus terdepan dan pintar menyaring informasi yang ada, kemampuan ini disebut literasi dalam penggunaan instagram.



Gambar 1.2 Contoh Konten Menggunakan Literasi Media Sosial Instagram

Sesuai dengan gambar di atas, ide pendidikan media ada sebagai sekumpulan kemampuan eksplisit yang terhubung dengan komunikasi yang luas. Kemahiran media adalah kapasitas untuk menemukan, membedah, menilai, dan membuat pesan dalam berbagai setting. (Arifin&Yuliarti, 2020:166). Data ini menunjukkan bahwa ketika membahas komunikasi yang luas, peluang pemanfaatan konten media oleh publik saja tidak cukup.

Literasi media sosial instagram ini menarik peneliti mengulik lebih jauh mengenai kemampuan literasi pengguna media sosial instagram untuk menangkali

hate speech. Penelitian ini akan membahas lebih jauh mengenai “Tingkat Literasi Pengguna Media Sosial Instagram Dalam Menangkal *Hate Speech*”.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang masalah di atas diperlukan untuk menentukan fokus penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa interpretasi yang berbeda dari fokus penelitian tidak muncul dari masalah yang diajukan kemudian. Fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan literasi media sosial instagram dalam menangkali *hatespeech* yang berhubungan dengan SARA.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari uraian tentang latar belakang masalah, dipandang perlu untuk memberikan rumusan masalah agar ruang lingkup penelitian yang dilakukan lebih jelas. Rumusan masalah yang tersirat oleh penulis adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi pengguna media sosial instagram dalam menangkali *hate speech*?
2. Bagaimana peran pengguna media sosial instagram dalam menangkali *hate speech*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk melihat apa yang dapat dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, penulis mengusulkan tujuan penelitian berikut yang ingin dicapai melalui penyusunan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi pengguna media sosial instagram dalam menangkali *hate speech*.
2. Untuk mengetahui peran sebagai pengguna media sosial instagram dalam menangkali *hate speech*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan memperdalam kajian Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya komunikasi menggunakan media sosial dan meningkatkan literasi mahasiswa dalam bermedia sosial. Diharapkan juga dapat menjadi acuan dan memperdalam pengetahuan dan teori informasi mengenai Ilmu Komunikasi. Penelitian ini dapat menjadi acuan referensi peneliti berikutnya mengenai literasi dalam bermedia sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk:

- a) Pengguna media sosial khususnya instagram agar memiliki kemampuan literasi dalam bermedia sosial.
- b) Peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, yaitu terkait dengan literasi media sosial instagram.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi

Literasi dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditandai dengan kemampuan untuk membaca dengan teliti serta menulis. Kapasitas individu untuk menangani data dan informasi tentang kemampuan dasar. Kata literasi sering digabungkan dengan bentuk yang berbeda untuk menunjukkan keahlian di bagian tertentu. Menurut Palupi, dkk (2020:1) Literasi adalah kapasitas kemampuan individu untuk mengawasi dan menangkap data selama waktu yang dihabiskan untuk membaca dan mengarang. Istilah literasi saat ini digunakan dari perspektif yang lebih luas. Artikulasi kecakapan saat ini banyak ragamnya, antara lain pendidikan media, kecakapan PC, pendidikan logika, pendidikan sekolah, dan lain-lain. Romdhoni (2013: 90) mengungkapkan bahwa kecakapan adalah kumpulan-kumpulan yang mencakup kemampuan luar biasa yang diharapkan dapat mengirim dan menyusun data.

Literasi, istilah literasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *litteratus* yang berarti orang yang belajar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berkaitan erat dengan proses membaca dan menulis. Beberapa pengertian literasi menurut ahli diantaranya (Palupi dkk, 2020:1-2):

a. Elizabeth Sulzby

“Literasi adalah kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, menyimak, berbicara, menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.”

b. Harvey J. Graff

“Literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.”

c. Jack Goody

“Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca juga menulis.”

Ketika gagasan kecakapan diciptakan, istilah literasi menjadi semakin luas digunakan dalam berbagai bidang ilmiah yang dikoordinasikan dengan bidang ilmiah bahasa. Pendidikan atau literasi dipandang sebagai instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dan mencari data. Sesuai pergantian peristiwa ini, ia dibuat dengan waktu seperti yang ditunjukkan oleh setiap bidang ilmiah. Ada berbagai bagian ilmu yang mencirikan korespondensi sebagai bagian dari pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pendidikan yang dapat diisolasi dari ruang fonetis, karena bahasa adalah alat utama penyebaran informasi.

Pada perkembangannya, kemahiran dalam berbagai bidang ilmu melibatkan media yang berbeda sebagai perangkat khusus dan penataan makna untuk melihat pada dasarnya tidak hanya selesai dengan melibatkan media sebagai bahasa di atas kertas. Bahasa lebih baik dirasakan melalui media korespondensi yang berbeda seperti gambar, rekaman, film, pameran dan berbagai media yang membantu kemahiran.

1. Jenis-Jenis Literasi

Menurut Setyawan (2018: 1) Istilah literasi lebih banyak digunakan namun tetap mengacu pada keterampilan atau kemampuan dasar literasi, yaitu

kemampuan membaca dan menulis. Pada dasarnya, hal terpenting tentang istilah literasi adalah membebaskan diri dari buta huruf, memahami semua konsep secara fungsional, dan menemukan jalan keluarnya. Pemahaman membaca ini datang melalui pendidikan. Ada 9 jenis literasi yang pada saat ini yaitu :

- 1) Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk menerima, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan layanan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang baik.
- 2) Literasi keuangan atau finansial adalah kemampuan untuk membuat penilaian yang akurat berdasarkan informasi tentang cara menggunakan dan mengelola uang.
- 3) Literasi digital adalah kemampuan teknis dasar untuk menggunakan komputer dan internet, serta pemahaman dan kemampuan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi media digital dan merancang konten komunikasi.
- 4) Literasi data adalah kemampuan untuk mengekstrak informasi dari data, lebih khusus lagi kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi kritis adalah pendekatan pendidikan yang mendorong pertimbangan kritis teks. Dengan kata lain, jenis literasi ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mendorong pembaca untuk secara aktif menganalisis teks dan membangun pesan yang mendasari diskusi mereka tentang teks.
- 6) Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, membuat, dan menegosiasikan makna informasi yang disajikan dalam bentuk gambar visual. Literasi visual juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar untuk menafsirkan dan menginterpretasikan teks tertulis menggunakan produk desain visual seperti video dan gambar.

- 7) Literasi teknologi adalah kemampuan untuk secara efektif, bertanggung jawab dan tepat, secara mandiri atau kolaboratif dengan orang lain, menggunakan alat-alat teknologi untuk memperoleh, mengelola, mensintesis, mengevaluasi, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi. Ini adalah kemampuan individu.
- 8) Literasi statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Masyarakat sangat perlu memahami hal ini agar dapat memahami materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9) Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, menemukan dan mengevaluasinya, dan menggunakannya secara efektif untuk mengkomunikasikan informasi yang diinginkan dalam berbagai format yang jelas dan dapat dipahami.

Sementara itu, menurut Clay (2001:10-14) menggambarkan bahwa Literasi menggabungkan Kecakapan Dini, Pendidikan Esensial, Kemahiran Perpustakaan, Pendidikan Media, Pendidikan Inovasi, Kecakapan Visual. Di Indonesia, pendidikan dini adalah pembentukan untuk mencapai tingkat kecakapan berikut. Bagian kemahiran digambarkan sebagai berikut:

- 1). Pendidikan Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan memperhatikan komunikasi dalam bahasa dan berbicara dengan gambar melalui komunikasi dalam bahasa dibentuk oleh pengalamannya bekerja sama dengan iklim sosialnya. Pengalaman siswa dalam menyampaikan dalam bahasa pertama mereka adalah pembentukan untuk kemajuan kemahiran penting. Mengingat pernyataan ini, cenderung beralasan bahwa kemahiran awal dapat lebih mengembangkan kemampuan dan informasi tentang bahasa, dan

pendidikan dapat bekerja dengan kaum muda dalam menyampaikan secara verbal dan gambar dalam keadaan mereka saat ini.

2). Literasi Perpustakaan (*Library literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

3). Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

4). Pendidikan Visual

Pemahaman tingkat tinggi antara pendidikan media dan kemahiran mekanik, menggunakan visual dan materi media yang bervariasi pada dasarnya dan dengan ketenangan. Penerjemahan materi visual yang membanjiri setiap hari, baik di atas kertas, di TV atau di web, harus diawasi dengan tepat. Padahal, mengandung sejuta kontrol dan pengalihan yang sebenarnya harus dipisahkan dari sisi moral dan legitimasi.

5). Inovasi Pendidikan

Kemampuan untuk memahami puncak yang mengikuti inovasi seperti peralatan (equipment), pemrograman (programming), dan moral dalam memanfaatkan inovasi. Kemudian, dapat memahami inovasi untuk mencetak, memperkenalkan, dan mengakses web. Secara bertahap, ini juga merupakan pemahaman tentang penggunaan PC (PC Proficiency) yang mencakup menghidupkan dan mematikan PC, menyimpan dan menyimpan informasi, dan menjalankan program pemrograman. Dalam pengertian ini, kecakapan mekanik dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari bagian-bagian ilmu pengetahuan, kemampuan nalar yang menentukan, dan dinamis dengan tujuan akhir untuk memanfaatkan inovasi/kemajuan yang dibuat oleh orang-orang dengan sukses, khususnya dalam bidang pelatihan.

B. Literasi Media

Literasi media adalah salah satu literasi yang hadir mengikuti perkembangan media massa. Menurut Silverblatt (dalam Syamitri, 2015:22) mengemukakan bahwa defenisi literasi media sama halnya berlaku untuk media cetak, yaitu sebagai pengetahuan tentang huruf, kemampuan menginstruksikan dan mempelajarinya. Mengingat munculnya saluran komunikasi massa seperti fotografi, film, radio, televisi, dan media digital, maka defenisi literasi media semakin berkembang.

Defenisi literasi media seperti dikutip dari Potter (2008:19) bahwa :
“Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang secara aktif digunakan untuk berhadapan dengan terpaan media dan

menginterpretasikan makna dari pesan yang kita terima.”

Defenisi lain disampaikan Devito (2008:29) yang menyebutkan bahwa literasi media berupa kemampuan memahami, mengakses, menganalisa dan memproduksi pesan media massa seperti buku, majalah, surat kabar, rekaman, film, radio, televisi dan internet yang berpengaruh terhadap kehidupan.

Sangadji dkk (2020:8) mengemukakan Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan pesan media. Pada dasarnya literasi media merupakan kegiatan yang menekankan pada aspek pendidikan masyarakat agar mengetahui cara mengaksesnya, memilih program yang bermanfaat, dan memenuhi kebutuhan yang ada. Mengingat banyaknya orang yang menyalahgunakan media, literasi media sangat dibutuhkan di masyarakat saat ini. Banyak oknum yang menggunakan media untuk tindakan negatif.

Literasi media sangat perlu dipahami oleh masyarakat saat ini supaya bisa lebih teliti lagi dalam menerima informasi atau menggunakan media apapun itu. Media sendiri adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media secara harfiah berarti “perantara”, perantara dari pencetus pesan kepada penerima pesan.

1. Jenis-jenis Literasi Media

Literasi media memiliki beberapa jenis yang dapat dibedakan sesuai media massa yang digunakan. Menurut Sangadji dkk (2020:9) beberapa literasi media diantaranya:

- 1) Media cetak (*old media*) merupakan media lama dalam literasi media. Ini biasanya mencakup teks dan gambar atau ilustrasi tertentu untuk

menyampaikan pesan. Surat kabar dan majalah merupakan media yang paling populer dan masih tetap eksis sebagai sumber informasi. Hingga saat ini media cetak khususnya surat kabar masih sangat diminati. Meskipun keberadaannya semakin berkurang, surat kabar tetap menjadi bahan literasi yang populer baik bagi pembaca maupun penulis.

- 2) Televisi merupakan media yang tidak hanya menampilkan teks dan gambar, tetapi juga ilustrasi suara dan video, yang biasa disebut dengan gambar. Televisi merupakan paket komprehensif yang sangat mudah diakses oleh masyarakat luas sebagai sumber informasi.
- 3) Digital atau internet (new media). Teknologi yang berkembang dari tahun ke tahun berdampak juga pada perkembangan literasi media. Media digital atau internet sebagai salah satu bentuk lahirnya media baru di zaman milenial seperti saat ini. Internet mempunyai keunggulan yaitu jangkauan akses informasi yang luas dan tidak terbatas. Sulianta (2020:3) mengatakan literasi digital adalah sebuah sikap, pemahaman, keterampilan untuk memproses dan mengkomunikasikan informasi, dan penggunaan pengetahuan yang efektif dalam berbagai media dan format.

2. Komponen Dalam Literasi Media Baru

Menurut Potter (44-49) terdapat empat komponen yang dibutuhkan dalam meneliti isi sebuah pesan, yaitu analisis, membandingkan/mengkontraskan, evaluasi, dan abstraksi. Dalam empat komponen ini akan menjabarkan apa fungsi dari literasi tersebut, mengapa harus memiliki kemampuan literasi dalam media.

1. Analisis

Kegiatan membagi sebuah pesan menjadi beberapa bagian elemen

yang memiliki makna. Dalam menganalisis pesan, seseorang akan dapat melihat lebih bentuk, struktur dan susunan pesan.

2. Membandingkan / mengkontraskan

Sesudah membagi pesan menjadi beberapa elemen, kita harus melakukan proses perbandingan elemen tersebut dengan elemen yang ada pada struktur pengetahuan kita. Dengan ini kita maka akan menentukan elemen mana yang sama dan yang berbeda.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menilai sebuah elemen dengan membandingkan elemen dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Dalam proses evaluasi pesan, yang tidak hanya struktur kognitif saja yang dibutuhkan, namun informasi emosional, moral dan estetika juga dibutuhkan.

4. Abstraksi

Abstraksi merupakan sebuah kemampuan untuk membuat penjelasan yang ringkas, jelas, dan akurat terkait pesan yang telah sedang dievaluasi.

Sementara itu, menurut pendapat Silverblatt (dalam Priambodo, 2019: 133) menjelaskan dalam proses pengukuran kemampuan literasi media terdapat beberapa macam indikator, di antaranya:

1. Kemampuan dalam mengakses sebuah media individu dan sosial;
2. Kemampuan dalam menganalisis sebuah media;
3. Kemampuan dalam mengevaluasi sebuah media; dan
4. Pembuatan sebuah konten.

Menurut Gilster (dalam Mansyur et al, 2020: 128), keterampilan komputerisasi adalah kemampuan untuk memahami, menguraikan, dan memanfaatkan data dari berbagai struktur atau konfigurasi lanjutan. Dalam ide Potter (dalam Setyaningsih et al. 2019), kemampuan komputerisasi adalah minat, mentalitas, dan keahlian individu dalam memanfaatkan inovasi terkomputerisasi dan perangkat khusus untuk mendapatkan, membuat, mengkonsolidasikan, memecah dan menilai data, membangun, membuat informasi baru dan berbicara dengan orang lain. .

Oleh karena itu, European Commission (dalam Amalia, 2015) menyatakan bahwa selama proses memahami keterampilan digital, membutuhkan kompetensi individu ini terdiri dari keahlian kompetensi teknis, pemahaman kritis, dan keterampilan komunikasi dan keterampilan partisipasi.

Tabel 2. 1 Komponen Dalam Literasi Media Baru

| Dimensi | Indikator | Keterangan |
|-----------------------------|------------------------|---|
| <i>Functional Consuming</i> | <i>Consuming Skill</i> | Keahlian teknis yang dibutuhkan individu ketika mencerna konten media. |
| | <i>Understanding</i> | Keahlian dalam proses menangkap dan memahami arti dari suatu konten media secara tepat dan akurat di level literal. |
| <i>Critical Consuming</i> | <i>Analysis</i> | Kemampuan dalam mengkonstruksikan sebuah pesan media yang terdapat dalam suatu konten media. |
| | <i>Synthetic</i> | Keahlian untuk menggabungkan atau |

| | | |
|-----------------------------|------------------------|---|
| | | mengkolaborasikan kembali konten media dengan menghubungkan sudut pandang mereka sendiri dan untuk mengkonstruksi sebuah pesan media. |
| | <i>Evaluation</i> | Kemampuan untuk mempertanyakan, mengkritisi, dan meragukan kredibilitas suatu isi atau suatu konten media. |
| <i>Functional Prosuming</i> | <i>Prosuming Skill</i> | Keahlian teknis yang dibutuhkan seseorang atau individu dalam memproduksi atau menciptakan sebuah konten media. |
| | <i>Distributor</i> | Keahlian seseorang atau individu dalam menyebarluaskan informasi yang mereka miliki. |
| | <i>Production</i> | Keahlian untuk menduplikasi menggandakan (sebagian atau seluruhnya) atau menggabungkan konten media. |
| <i>Critical Prosuming</i> | <i>Participation</i> | Keahlian seseorang atau individu untuk berpartisipasi secara interaktif dan kritis dalam media sosial. |

Sumber : Mansyur et al, (2020)

Adapun *European Commission* membuat tingkatan kemampuan literasi media digital ke dalam tiga level.

Tabel 2. 2 Tingkat Kemampuan Literasi Digital

| Tingkatan | Deskripsi |
|-----------------|---|
| Basic | <p>Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media. Ada penggunaan terbatas media.</p> <p>Penggunaan mengetahui fungsi dasar, mengartikan kode dasar dan menggunakannya untuk tujuan tertentu dan menentukan alat.</p> <p>Kapasitas pengguna untuk menganalisis secara kritis informasi yang diterima terbatas. Kemampuan komunikasi melalui media juga terbatas.</p> |
| Medium | <p>Individu fasih dalam menggunakan media, mengetahui dan mampu melaksanakan fungsi tertentu operasi yang lebih kompleks.</p> <p>Penggunaan media diperpanjang. Pengguna tahu bagaimana mendapatkan dan menilai informasi yang dia butuhkan, serta mengevaluasi (dan meningkatkan) strategi pencarian informasi.</p> |
| Advanced | <p>Individu sangat aktif dalam menggunakan media, menyadari dan tertarik pada kondisi hukum yang mempengaruhi penggunaannya.</p> <p>Pengguna memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknik, bahasa dan dapat menganalisis dan mengubah kondisi yang mempengaruhi hubungan komunikasinya dan pembuatan pesan. Di bidang sosial, pengguna mampu mengaktifkan kelompok kerja sama yang memungkinkannya untuk memecahkan masalah.</p> |

C. Sejarah Media Sosial

Latar belakang sejarah media sosial dimulai pada akhir abad kesembilan belas 100 tahun. Tahap awal adalah “broadcast innovation” yang “diberikan” oleh “Samuel Morse” pada tahun 1844. (Halim, 2020:11). Bagaimanapun, banyak orang percaya bahwa pesan tersebut tidak masuk ke dalam istilah hiburan virtual karena tidak ada di web. Hiburan virtual sendiri dianggap sebagai inovasi korespondensi berbasis web. Oleh karena itu, perkembangan Web selama tahun 1970-an berubah menjadi awal hiburan virtual. Pada tahun 1978, media sosial utama dibuat. Strukturnya adalah Release Board Framework (BBS), sebuah panggung untuk mendeklarasikan pertemuan dan 'berbagi' informasi dengan mentransfernya ke BBS, ini menjadi area lokal virtual pertama yang pernah ada. Kemudian, pada saat itu, dengan perkembangan usernet pada tahun 1979, individu mulai menggunakan korespondensi virtual dari pemberitahuan online, artikel atau newsgroup. Ketika WWW dimulai pada tahun 1995, orang-orang mulai membuat situs mereka sendiri. Dengan adanya halaman web individual ini, mereka dapat saling berbagi dan berdiskusi melalui web (dalam Sartika, 2019:22).

Kebangkitan media komunikasi antar manusia di muka bumi ini diawali dengan berkembangnya Friendster pada tahun 2002 yang merupakan aplikasi untuk membangun hubungan kekerabatan di berbagai jagat maya dengan derajat yang luas, khususnya di seluruh dunia. Linkedin adalah komunitas informal berikut setelah Friendster, yang didirikan pada waktu yang hampir bersamaan, sebuah situs untuk berbagi pertemuan tentang dunia bisnis dan pekerjaan. Selain itu, pada tahun 2003 situs myspace didirikan, memusatkan perhatian pada arah melodi seseorang, myspace menjadi situs administrasi sistem yang dapat digunakan untuk

bertukar pesan/pembicaraan, mentransfer lagu/rekaman, dan memberikan layanan pengaturan jenis musik yang luar biasa di halaman profil. . Kemudian Facebook muncul pada tahun 2004, namun berdirinya Facebook di Indonesia melambung pada tahun 2008 dan mulai menggerakkan Friendster untuk semakin nyaman melalui internet. Unsur-unsur yang dihadirkan oleh Facebook juga jauh lebih beragam, mengingat aplikasi game-nya. Pada tahun 2009 Twitter dibentuk menjadi situs komunikasi orang ke orang yang lebih lugas dan memusatkan perhatian pada pengenalan rangkaian peristiwa yang berisi situasi dengan individu yang kita ikuti (Halim, 2020:11).

Perkembangan Instagram sangat cepat, sebagaimana dibuktikan oleh keberadaan Instagram yang telah mencapai 150 juta klien. Ini adalah rekor yang layak. Pattern Instagram adalah strategi promosi yang melibatkan item untuk tujuan korespondensi. Kelebihan Instagram adalah melibatkan kerja sama kerumunan sebagai saluran publikasi. Hampir 3 juta klien Instagram membagikan foto mereka melalui Twitter atau Facebook. Artinya, dukungan dari pelanggan Instagram top dengan senang hati dan sengaja berubah menjadi metode korespondensi untuk item tersebut, tanpa merasa seperti iklan. Namun, dengan meningkatnya jumlah pengguna Instagram, Instagram saat ini juga dapat diakses di ponsel atau tablet PC. Manfaat ini memudahkan siapa saja untuk mengakses Instagram kapan pun dan di mana pun. Saat ini, dengan pertumbuhan cepat di klien Instagram, banyak manajer keuangan fokus pada aplikasi ini karena dapat diragukan mentransfer banyak foto barang dan klien juga dapat berkomentar dengan efektif dan cepat.

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media momen dengan kemampuan yang berbeda saat ini. Komunikasi luas bukan hanya cara untuk surat menyurat, tetapi juga cara bagi klien untuk mencari berbagai data. Arti dari hiburan online tidak dijamin akan berubah menjadi pertimbangan yang tidak beralasan yang dikemukakan oleh para ahli ini. Media sosial berperan dan berpengaruh pada kehidupan individu, dan harus direncanakan agar hiburan berbasis web tetap sesuai dengan kemampuan dan tujuan hiburan online itu sendiri dan memiliki manfaat bagi keberadaan setiap orang.

Seperti yang dikatakan Henderi (2007:3), istilah hiburan virtual mengacu pada tujuan komunikasi informal jarak jauh elektronik yang memungkinkan orang untuk membuat profil publik atau semi-publik pada kerangka terbatas, daftar klien yang berbeda dengan siapa mereka terkait, dan melihat dan menyelidiki daftar asosiasi mereka. dibuat oleh orang lain dengan kerangka kerja. Sementara itu, menurut Kotler dan Keller (2012: 568) hiburan virtual adalah metode bagi pembeli untuk berbagi data teks, gambar, video, dan suara satu sama lain dengan organisasi maupun sebaliknya.

Menurut Chris Borgan (dalam Tosepu, 2016:28) hiburan virtual dicirikan sebagai:

“social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types available to the common person”. (Media sosial adalah perangkat komunikasi dan alat kolaborasi baru yang memungkinkan banyak jenis interaksi sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa).

Sedangkan menurut Dailey (dalam Tosepu, 2016:28):

“sosial media adalah konten *online* yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan berbagi berita, serta mencari informasi dan konten.”

Pengguna media sosial dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten di *blog*, jejaring sosial, wiki, dan bentuk media sosial lainnya yang paling banyak digunakan khalayak di seluruh dunia. Pandangan lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial, dan bahwa media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang terus berubah menjadi komunikasi dialog interaktif.

2. Karakteristik, Ciri dan Jenis Media Sosial

Sesuai Purnama (2011:116) hiburan virtual memiliki beberapa kualitas luar biasa termasuk:

- a) Rentang: jangkauan hiburan berbasis web dari skala terbatas hingga kerumunan di seluruh dunia
- b) Keterbukaan (ketersediaan) hiburan virtual cukup mudah dijangkau oleh masyarakat umum dengan biaya yang wajar
- c) Kemudahan penggunaan: hiburan virtual cukup mudah digunakan karena tidak membutuhkan keterampilan dan persiapan yang luar biasa
- d) Realitas (kecepatan): hiburan berbasis web dapat memicu reaksi orang banyak yang lebih cepat.

- e) Tetap : hiburan berbasis web dapat menggantikan komentar dalam sekejap dan secara efektif membuat sistem perubahan.

Sorotan hiburan virtual memiliki atribut yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai hiburan berbasis web yang sedang marak saat ini. Berikut adalah sebagian dari kualitas yang dilacak dalam hiburan virtual:

1. Partisipasi

Memberikan kontribusi dan umpan balik dari setiap pun yang tertarik atau memiliki minat untuk menggunakannya, hingga dapat membuat batas antara media dan *audience*.

2. Keterbukaan

Sebagian besar media sosial memungkinkan umpan balik dan partisipasi melalui pemungutan suara, berbagi, dan berkomentar. Terkadang ada pembatasan akses dan juga memanfaatkan isi pesan (perlindungan kata sandi terhadap isi cenderung dianggap aneh).

3. Perbincangan

Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah. Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna informasi, melalui suatu fasilitas tautan (*links*) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

Menurut Mayfield (dalam Badri 2011:133), saat ini ada tujuh jenis hiburan online, namun kemajuan dan perubahan terus terjadi. Hiburan berbasis web yang sedang berlangsung adalah:

- a. Komunitas informal seperti facebook, myspace dan bebo. Situs web ini memungkinkan individu untuk membantu halaman individu dan bergaul dengan teman untuk berbagi konten korespondensi.
- b. Situs adalah jenis hiburan virtual terbaik, seperti buku harian online dengan posting terbaik, misalnya posting terbaru ada di halaman pertama.
- c. Wiki seperti Wikipedia dan situs buku referensi online. Wiki membuat siapa saja mengisi atau mengubah data di dalamnya, berjalan sebagai laporan atau kumpulan data kolektif.
- d. Podcast, menyediakan rekaman suara dan video dengan keanggotaan melalui layanan seperti iTunes dari Apple.
- e. Pertemuan, wilayah untuk percakapan online, seputar poin dan minat yang tidak ambigu. Diskusi ada sebelum hiburan virtual dan berubah menjadi area lokal berbasis internet yang kuat dan terkenal
- f. Grup orang konten, misalnya, flickr (untuk berbagi foto), del.icio.us (bergabung dengan bookmark) dan youtube (rekaman). Kelompok orang-orang ini memilah dan berbagi jenis konten tertentu
- g. Microblogging, situs web komunikasi orang ke orang yang bergabung dengan blog, di mana sejumlah kecil konten (penyegaran) tersebar di web dan melalui organisasi telepon seluler, twitter menjadi ketua pendampingan ini.

Menurut Kaplan dan Hainlein (dalam Tosepu, 2018:34-35) ada 6 jenis media sosial:

1. Proyek kolaborasi

Situs ini memungkinkan pengguna untuk dapat mengubah, menambah atau menghapus sedikit konten-konten yang tersedia di *website* ini, contohnya *Wikipedia*.

2. Situs dan mikroblog

Klien diizinkan untuk mengomunikasikan apa pun di blog ini seperti melampiasikan atau menegur strategi pemerintah. Misalnya Twitter

3. Konten

Klien situs ini, klien mengklik bagian mana pun dari konten media, seperti rekaman dengan ibu, gambar, dan berbagai tempat tujuan komunikasi informal seperti YouTube.

4. Lokal komunikasi informal

Aplikasi yang mengizinkan klien untuk berinteraksi dengan membuat data individual sehingga mereka dapat berasosiasi dengan orang lain. Data individu yang dapat berupa foto. Model Facebook.

5. Dunia permainan virtual

Sebuah dunia virtual, di mana iklim 3D menduplikasi di mana klien dapat datang dalam struktur yang ideal dan bekerja sama dengan orang lain dalam kenyataan. Misalnya, game berbasis web.

6. Dunia sosial virtual

Realitas virtual di mana klien merasa berada di dunia virtual seperti dunia game virtual, terhubung dengan orang lain. Bagaimanapun, dunia maya sosial lebih bebas dan lebih hidup, mirip dengan Second Life.

3. Media Sosial *Instagram*

Nama Instagram berasal dari pengertian kemampuan umum dari aplikasi ini "insta" yang berasal dari "momen, misalnya, kamera palaroid yang pada saat itu juga disebut "foto momen". mengirim data ke orang lain. Selain itu, Instagram dapat mentransfer foto menggunakan organisasi web, sehingga data yang ingin Anda sampaikan dapat dengan cepat diperoleh. Itulah sebabnya instagram berasal dari pesan insta. Instagram adalah organisasi interpersonal paling terkenal yang digunakan untuk memposting foto. Klien mentransfer foto lanjutan, menerapkan saluran untuk muncul, dan berbagi foto dengan klien yang berbeda. Instagram adalah salah satu media interaksi interpersonal yang dapat digunakan sebagai media pameran langsung.

Kevin Systrom dan Mike Krieger yang merupakan Kepala perusahaan Burbn, Inc. Kedua orang ini berada di balik kemajuan Instagram yang telah menjangkau banyak klien dinamis di seluruh dunia. Jelas itu menarik organisasi lain yang lebih terkenal, Facebook, Inc. untuk mengambil kendali atas tanggung jawab (Kumparan.com, 19 November 2017). Latar belakang sejarah hiburan online Instagram dimulai pada 9 April 2012. Instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk mentransfer dan berbagi foto ke klien yang berbeda. Foto-foto yang perlu Anda transfer dapat diperoleh melalui kamera iDevice atau foto-foto dalam koleksi foto di iDevice. Foto-foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di iDevice. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat dengan mudah memanfaatkan dampak saat ini, untuk mengubah foto-foto yang dibuat oleh klien. Ada juga efek pergeseran miring yang menyoroti foto pada titik tertentu. Setelah foto diambil melalui kamera di Instagram, foto juga

dapat diputar ke arah itu sesuai keinginan klien. Instagram adalah salah satu hiburan virtual paling terkenal untuk aplikasi berbagi foto di mana pemilik akun dapat mentransfer foto, memberikan subtitle, dan menawarkan foto di akun Instagram mereka. (Atmoko, 2012). Klien Instagram dapat diurutkan sebagai berikut: Magnificence, Voyager, Design, Food Voyaging, dan Tidbits.

Foto-foto yang ditransfer melalui Instagram terbatas, namun Instagram memiliki kendala untuk ukuran foto. Ukuran yang digunakan di Instagram adalah proporsi 3:2 atau hanya sebuah wadah. Klien dapat mentransfer foto dengan konfigurasi tersebut, atau perlu mengubah foto terlebih dahulu agar sesuai dengan pengaturan saat ini. Setelah klien memilih foto untuk ditransfer di Instagram, klien akan dibawa ke halaman berikut untuk mengubah foto.

Terdapat beberapa fitur yang ada pada *instagram* antara lain:

1. Unggah foto dan video

Saluran untuk foto dan rekaman memungkinkan klien untuk mentransfer foto atau rekaman yang kemudian akan muncul di halaman utama pendukung. Pada fitur transfer foto dan video, pengguna Instagram dapat memilih foto atau rekaman yang akan dipindahkan dari pameran atau koleksi di ponsel, atau dapat langsung menggunakan kamera yang tersedia di elemen tersebut. Gambar atau video yang ditransfer kemudian dapat diubah menggunakan efek yang tersedia pada elemen untuk meningkatkan keberadaan foto. Klien juga dapat mentransfer sejumlah besar foto atau rekaman dalam satu transfer dengan batas 10 foto atau rekaman.

2. Sorotan Pengalaman Instagram

Komponen Instagram baru ini akan membantu klien Instagram bisnis untuk melihat siapa yang melihat profil bisnis mereka. Data seperti usia, sosial ekonomi, dan minat pembeli akan terlihat di sorotan Instagram baru ini. Misalnya, periode khas klien yang datang ke profil bisnis adalah usia 18-30 tahun, yang berdomisili di sekitar Jabodetabek. Pemahaman ini sangat berharga untuk mengetahui apa yang menunjukkan gerakan menuju take langsung. Jangkauan usia juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat peningkatan pola.

3. Fitur *Instagram Stories*

Di Indonesia, fitur *Instagram* terbaru ini memang menjadi fitur favorit untuk promosi. Menurut *Instagram*, ada 400 juta *Instagram Stories* yang diunggah. Indonesia pun disebut sebagai *Instagram Stories* Creator terbesar di dunia. Pelaku usaha biasanya akan membuat konten *stories* semenarik mungkin dan memanfaatkan data yang masuk dalam *Instagram Insight*. *Instagram Stories* juga memungkinkan pengguna membangun percakapan kepada pelanggan dengan memanfaatkan fitur interaktif seperti *Poll Sticker* atau *Ask Me Questions*.

4. Fitur Siaran Langsung (*Live*)

Fitur *Instagram* terbaru yang menarik perhatian calon pembeli adalah *Instagram Live*. *Instagram* beranggapan bahwa bisnis yang melakukan *Live* mendapat like lebih banyak daripada mereka yang tidak *Live*. Konten yang ditampilkan bisa beragam. Pelanggan biasanya tertarik dengan cerita di balik layar, seperti cerita pembuatan makanan atau kerajinan tangan.

5. *Caption*

Caption adalah tulisan atau keterangan yang berkaitan dengan foto atau video yang di unggah. Jika pengguna menulis keterangan foto yang menarik, pengguna akan dapat menarik minat *followers* untuk membaca keseluruhan isi keterangan atau *caption* tersebut.

6. Komentar

Fitur komentar terletak di bawah foto atau video, tepatnya bagian tengah. Fungsinya adalah tentu saja untuk mengomentari postingan atau unggahan foto atau video yang dirasa menarik. Pengguna juga dapat menggunakan fitur *aerobba* atau tanda @ dan memasukkan nama pengguna yang dimaksud dalam komentar tersebut, agar komentar tersebut dapat dibaca oleh pengguna tersebut.

7. *Hashtags*

Hashtags adalah tanda pagar pada *instagram* memudahkan pengguna untuk mengelompokkan foto atau video yang diunggah agar pengguna yang lain dapat dengan mudah menemukan foto atau video sesuai dengan tema atau gambar yang diinginkan. Sebagai contoh, dalam memasarkan produknya, dalam setiap foto yang diunggah, *By_kk* menyertakan *hashtags* atau tanda pagar #*pashminacerutimurah*, maka foto atau video tersebut otomatis akan dikelompokkan dengan beberapa postingan dari akun lainnya.

8. *Like*

Suatu fitur *instagram* yang bertujuan untuk *member like* atau tanda suka apabila *followers* tertarik dengan unggahan foto atau video pengguna dengan menekan emoticon berbentuk *love* yang berada di kanan bawah

foto atau video. Selain itu, juga bisa men-tap dua kali pada foto atau video yang di unggah pengguna.

9. *Direct Message (DM)*

Fitur *Direct Message* merupakan suatu fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan, foto, atau video kepada satu orang ataupun beberapa orang.

10. *Geotagging (Tag Lokasi)*

Geotagging adalah memasukkan lokasi foto yang diunggah ke halaman utama. Sehingga followers dapat mengetahui lokasi dimana foto tersebut diambil.

11. *Explore*

Explore adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk melihat foto dan video dari akun populer, atau unggahan dari akun yang diikuti atau disukai oleh orang yang diikuti pengguna tersebut.

12. *Face Filter*

Face Filter merupakan salah satu fitur terbaru *instagram* yang diadopsi dari fitur yang sudah lama ada di *Snapchat*. Fitur ini memberikan efek lucu saat kamera menghadap ke wajah seseorang.

13. Simpan atau *Bookmark*

Instagram memang tidak menyediakan fitur untuk mendownload gambar/video untuk digunakan ditempat lain. Namun, apabila pengguna menyukai postingan tertentu dan ingin melihat lagi di lain waktu, fitur *Bookmark* bisa digunakan khusus untuk hal tersebut. Sama seperti fitur yang terdapat di *Pinterest* yakni *Pin-it*, anda juga bisa membuat koleksi

berupa foto dengan tema tertentu yang sudah di bookmark di akun *instagram*.

14. *Story archive* dan *Story Highligh*

Instagram sebelumnya telah memperkenalkan fitur *Archive* di mana postingan yang sudah sempat diupload bisa disimpan ke dalam sebuah arsip pribadi. Dengan fitur tersebut anda bisa secara non-permanen menghapus foto/video yang sudah sempat diupload dengan cara memasukkannya ke dalam arsip pribadi dan bisa sewaktuwaktu mengembalikannya lagi seperti semula. *Instagram* story pun kini dilengkapi dengan fitur serupa lewat fitur *story archive*. Sementara itu untuk *story highlights* pengguna bisa mengelompokkan story yang sudah pernah diupload ke dalam satu *space* baru pada profil. Pengguna bisa menempatkan *story highlights* sebanyak yang pengguna mau dari arsip dan story tersebut akan tampil secara horizontal tepat di atas foto-foto *instagram*.

1. IGTV

Merupakan salah satu fitur yang sebenarnya tidak jauh beda dengan IG story namun bedanya dikemas dengan sangat struktural bahkan pengguna bisa mengupload video hingga satu jam. IG TV memungkinkan pengguna untuk mengupload video dengan durasi yang sangat panjang sehingga fitur ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang ingin membagikan video dengan durasi lebih dari satu menit

D. Hate Speech (Ujaran Kebencian)

Menurut Indriyanto Seno Adji (dalam Widayati, 2018: 2), penghentian wacana penghinaan harus dimungkinkan dengan menumbuhkan budaya perlawanan sebagai alasan untuk tindakan balasan dan melalui metodologi yang menindas, khususnya kepolisian. Meskipun demikian, langkah yang signifikan adalah untuk menangkap hak untuk berbicara secara bebas wacana dan tidak tahan wacana. Memahami dua perbedaan dalam kata-kata ini akan mencegah kerentanan hukum dan berbagai terjemahan, agar tidak mengganggu hak atas kesempatan artikulasi secara lisan, yang direkam sebagai salinan cetak dan dalam artikulasi.

Signifikansi pemahaman antara hak untuk berbicara bebas wacana dan wacana penghinaan terkait dengan jaminan hak atas kesempatan untuk memberikan pandangan/kesimpulan secara lisan, dicatat sebagai hard copy dan artikulasi yang dikelola dan dapat diandalkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Indonesia (UUD RI 1945). Terlepas dari jaminan kebebasan bersama ini, memahami dan mengevaluasi suatu kegiatan yang dapat disebut wacana penghinaan atau tidak, berharap agar asal usul wacana penghinaan tidak disalahartikan, baik oleh kepolisian pada umumnya. Selanjutnya, pemolisian pelanggaran larangan wacana penghinaan dapat diterapkan secara ahli sesuai standar kebebasan umum.

Pada dasarnya, wacana penghinaan tidak sama dengan wacana sebagai aturan umum, meskipun mengandung jagung, serangan dan letusan. Perbedaan ini terletak pada tujuan (goal) suatu ungkapan yang diharapkan menimbulkan efek tertentu, baik secara langsung (benar-benar) maupun implikasi (berhenti pada

tujuan). Seperti yang ditunjukkan oleh Susan Benesch, jika ungkapan tersebut dapat menggugah orang lain untuk melakukan kekejaman, menyakiti orang lain atau kumpul-kumpul, maka pada saat itu wacana penghinaan sudah efektif.

1. Landasan Hukum Mengenai *Hate Speech*

Berdasarkan Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) memuat berbagai pasal tentang penyebaran wacana penghinaan, antara lain; Pasal 154 tentang siapa pun yang secara terbuka menyampaikan perasaan permusuhan, rasa malu atau penghinaan terhadap kekuasaan atau otoritas Indonesia, Pasal 155 tentang penyiaran demonstrasi kriminal dalam Pasal 154, dan Pasal 156 tentang siapa pun yang secara bebas mengomunikasikan sensasi agresi, rasa malu atau komponen cemoohan terhadap seseorang atau dengan perkumpulan budaya Indonesia. Pasal tersebut menyatakan bahwa jelas mengabaikan peringatan penghinaan terhadap pemerintah Indonesia (Pasal 154 dan Pasal 155) atau individu/dengan berbagai perkumpulan lokal Indonesia (Pasal 156).

E. Kemampuan Literasi Media Dalam Mencegah Ujaran Kebencian

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan hiburan berbasis web Anda membantu mencegah wacana penghinaan di Facebook. Pendidikan media adalah pengembangan kecakapan media yang berencana untuk memperluas penguasaan masyarakat atas media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Dalam ulasan ini, spesialis memusatkan perhatian pada empat tanda hipotesis yang dibentuk oleh Jenkins (dalam Kamil, 2018). Hal-hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Simulation* (Simulasi)

Kemampuan ini menunjukkan kehati-hatian pelapor saat membaca pesan terkait ujaran kebencian yang terdapat di Instagram dan ketidakpasifan pelapor saat membaca pesan di Instagram. Individu juga dapat mengidentifikasi informasi mana yang benar dan mana yang salah.

2. *Collective Intelligence* (Kecerdasan Kolektif)

Dalam kecerdasan kolektif bagaimana kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan dan membandingkan pendapat sendiri dengan orang lain ketika seorang pelapor ingin mengetahui apakah pesan yang disebarluaskan tergolong sebagai ujaran kebencian? Media baru, komunitas dan kelompok seringkali terbentuk karena kepentingan. Kelompok biasanya berbagi pengetahuan tentang masalah dan hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, kita harus dapat mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari informasi di Instagram dengan informasi dari sumber dan media lain.

3. *Judgment* (Pertimbangan)

Dalam pertimbangan bagaimana kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber-sumber informasi yang berbeda. Mampu mengenali kredibilitas sumber informasi serta menganalisa keterpercayaan sumber informasi. Yang menjadi indikator informan untuk melihat kredibilitas sumber informasi yaitu ketika informasi yang di sebar melalui sumber yang terkenal. Meskipun informasi dibagi dari orang-orang yang mempunyai ketertarikan yang sama (dalam grup misalnya), belum tentu informasi yang beredar didalamnya kredibel. Oleh karena itu manusia harus berpikir untuk membaca semua informasi dari perspektif kritis. Manusia harus bisa

membedakan yang fakta dari yang fiksi, argumen dari dokumentasi, kebenaran dari pemalsuan. Mampu mencari dan membandingkan informasi yang sama disumber-sumber informasi lainnya.

4. *Negotiation* (Perundingan)

Dalam tahap pertukaran atau diskusi, memahami bagaimana para saksi dapat menjelajahi jaringan yang berbeda, memahami dan menghargai sudut pandang yang berbeda dan berpegang pada dan mengikuti standar yang berbeda secara lokal. Jadi, spesialis perlu melihat bagaimana siklus percakapan terjadi antara para saksi dalam pertemuan itu. Dalam kumpulan Instagram di mana orang-orang dalam pertemuan itu sebagian besar terdiri dari beberapa kelompok dan tentu saja setiap orang pasti memiliki orang lain. Dengan cara ini, semua orang di grup Instagram harus dapat memahami perbedaan moral dan standar antara individu grup dan memiliki opsi untuk menjawab pesan dengan cerdas.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu (Galih Asokti Priambodo, 2019) Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita Hoax Di Kalangan Remaja

Pokok-pokok penelitian ini adalah untuk: (1) memahami pendidikan hiburan virtual remaja di Kota Balearjosari, Kawasan Blimbing, Kota Malang, (2) Mengetahui pesan tentang trik remaja di Kota Balearjosari, Kawasan Blimbing, Kota Malang. (3) Kepercayaan Diri Pemuda di Lokal Blimbing, Kawasan Balearjosari, Kota Malang melalui hiburan online Facebook. Penelitian ini menggunakan jenis pemeriksaan subjektif dengan metodologi spellbinding. Area

eksplorasi berada di Kelurahan Balear Josari, Lokal Blimbing, Kota Malang. Beberapa tahapan harus diambil saat menyelidiki informasi studi ini. Mengingat pemeriksaan, hasil yang menyertainya diperoleh. (1) Pendidikan media pemuda di Kota Balearjosari berada pada tahap awal, dan pada tahap ini para saksi dapat menghadirkan media. media. (2) Kemampuan pemuda di kota Balearjosari untuk menemukan berita lelucon dikenang untuk klasifikasi utama. Pada tahap ini, sumber dapat menilai substansi berita dan judul berita. (3) Penyebaran berita palsu mempengaruhi kepercayaan kolumnis terhadap berita hiburan virtual dan memungkinkan jurnalis untuk memiliki sudut pandang baru melalui berita hiburan online. Buku harian ini adalah titik panas bagi para ahli untuk menyinggung pendidikan media untuk tujuan mencegah wacana penghinaan/pesan kebohongan.

2. Penelitian Terdahulu (Zulkarnain, 2019) Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Pada Jejaring Media Sosial

Alasan penelitian ini adalah untuk membedah wacana tentang organisasi informal. Alasan penelitian ini mencakup (1) menggambarkan jenis wacana penghinaan pada organisasi interpersonal, dan (2) menggambarkan pentingnya wacana penghinaan pada komunitas informal. Penelitian ini merupakan tinjauan subjektif. Tinjauan tersebut menggabungkan wacana penghinaan yang ditransfer melalui hiburan virtual pada 2018-2019. Subjek penelitian ini adalah jenis-jenis wacana hinaan pada komunitas informal dan pentingnya wacana hinaan dalam organisasi interpersonal.

3. Penelitian Terdahulu (Hamid Arifin&Monika Sri Yuliarti, 2021) Literasi Media untuk Mencegah Ujaran Kebencian di Kalangan Remaja Sosial

Eksplorasi ini menggunakan teknik subyektif ilustratif. Melihat keanehan tersebut, rombongan KKN dari Staf Ahli Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Sekolah Profesi Perguruan Tinggi Sebelas Maret menyelesaikan latihan administrasi daerah sebagai sosialisasi tentang pengajaran wacana penghinaan dan kecakapan media yang diarahkan untuk membatasi penyebaran wacana penghinaan melalui hiburan online. Aksi ini menggunakan teknik talk and conversation, dengan perangkat Microsoft power point dan video yang diikuti oleh 20 anak muda dari Juwok Town. Anggota mengambil bagian dalam gerakan ini oleh . kegembiraan yang harus terlihat dari reaksi mereka selama pertemuan sosialisasi. Selain memiliki pemahaman dan informasi yang cermat tentang wacana penghinaan dan pendidikan media, anggota dari aksi ini juga diharapkan memiliki opsi untuk menerapkan semua yang diperoleh dari pertemuan sosialisasi melalui akun hiburan virtual mereka sendiri.

4. Penelitian Terdahulu (Rini Darmastuti, Sri Winarso Martyas Edi, Erwien Christianto, 2018) Model Literasi Media Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga

Alasan peninjauan ini adalah untuk memutuskan model media pendidikan untuk siswa sekolah dasar yang memanfaatkan penglihatan dan suara intuitif berdasarkan kearifan lingkungan kelompok masyarakat Salatiga. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korespondensi subyektif dan etnografis. Informasi dikumpulkan melalui persepsi dan pertemuan dari atas ke bawah dengan budayawan Salatiga dan guru kelas. Efek samping dari penelitian ini adalah 1). Kearifan lingkungan kelompok masyarakat Salatiga diterapkan sebagai rasa saling menghargai, gotong royong dan ketangguhan mengingat

pelajaran dari Raden Mas Said. 2). Wawasan lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai alasan penguasaan media 3). Studi ini menciptakan dua model kemahiran media: satu sebagai korespondensi biasa dan yang lainnya sebagai sekolah melalui permainan. Model pendidikan sebagai korespondensi biasa diisi oleh pendidik dan wali. Model pendidikan ala permainan dibuat di sekitar kota Salatiga dengan melibatkan karakter Veras dan Asif sebagai gambaran perlawanan, kelihaihan lingkungan kelompok masyarakat Salatiga sebagai mekanisme pembelajaran di sekolah. Komitmen eksplorasi ini adalah lahirnya model pendidikan media yang memanfaatkan penglihatan dan suara intuitif berdasarkan kearifan lingkungan kelompok masyarakat Salatiga.

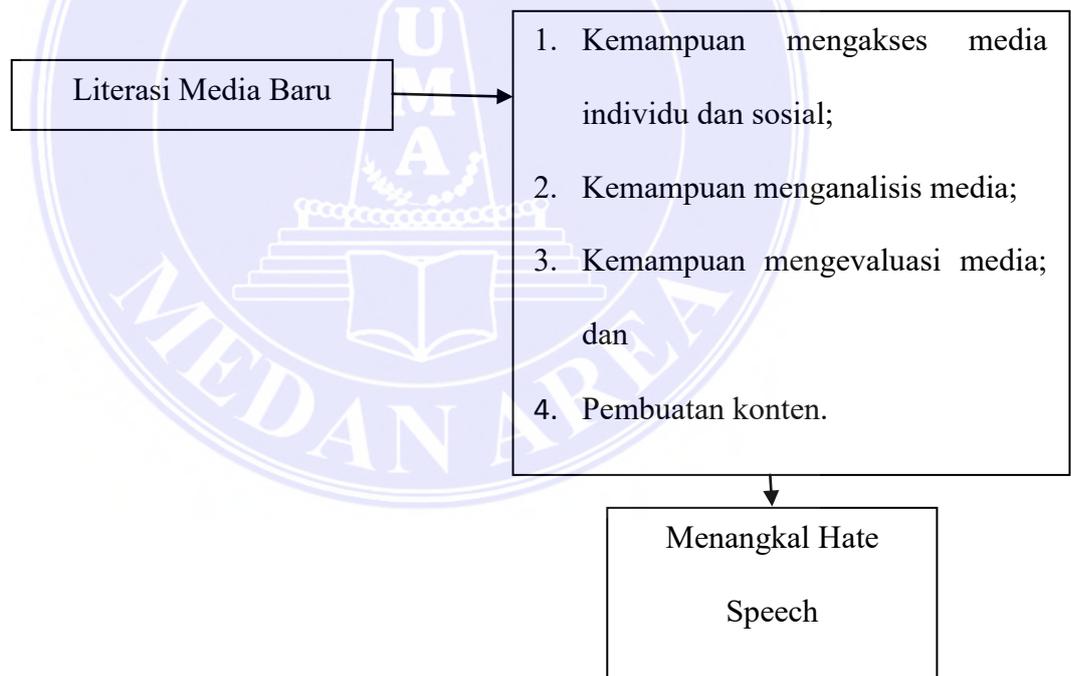
5. Penelitian Terdahulu (Abul Musafar, Sutiyana Fachruddin, Sitti Utami R. Kamil, 2018) Kemampuan Literasi Media Sosial Dalam Pencegahan Ujaran Kebencian Di Facebook

Alasan penelitian ini adalah untuk menentukan kapasitas pendidikan hiburan virtual dalam mencegah wacana penghinaan di Facebook. Keuntungan hipotetis dari pemeriksaan ini seharusnya membantu meningkatkan dan memperluas wawasan kita tentang kemampuan hiburan online. Secara khusus, konsekuensi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai komitmen pertimbangan dan ide bagi klien hiburan online untuk memanfaatkan hiburan virtual dengan lebih baik. Secara sengaja, eksplorasi ini dipercaya akan bermanfaat bagi karya-karya inovatif dan sebagai sumber data untuk mengarahkan pemeriksaan pada masalah serupa. Strategi eksplorasi menggunakan subyektif ilustratif.

Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kapasitas pendidikan hiburan virtual untuk mencegah wacana penghinaan di Facebook menunjukkan

empat pengukuran, termasuk reproduksi, wawasan agregat, penilaian, dan pertukaran, melalui hipotesis kecakapan media baru. Pada tingkat reproduksi, saksi diperingatkan dalam menerima pesan. Secara agregat pengetahuan, tidak ada pekerjaan bagi informan dalam kerjasama dalam pertemuan Facebook. Untuk itu, saksi bisa menilai dan melihat sumbernya. Selama pertukaran, beberapa sumber pandai menjawab pesan, sementara yang lain merasa bahwa menjawab pesan tidak ada gunanya. Berdasarkan penemuan kami, kapasitas hiburan berbasis web klien untuk mencegah wacana penghinaan di Facebook adalah moderat.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Priambodo, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan kata lain, penekanannya adalah pada aspek pemahaman masalah yang lebih dalam daripada melihatnya untuk penelitian generalisasi. Moleong (2007: 6) Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Ini cenderung digunakan untuk menyelidiki pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku subjek, sikap, motivasi, persepsi, dan studi perilaku. Artinya metode kuantitatif tidak dapat digunakan dalam jenis penelitian ini. Menurut penelitian ini, itu menggambarkan hukum literal, kapasitas manusia yang tidak dapat diatur oleh ukuran numerik.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposve sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposve sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang ditargetkan cocok ketika penyelidikan membutuhkan kriteria khusus. Hal ini memungkinkan sampel yang diambil nantinya untuk tujuan penelitian dapat memecahkan masalah penelitian dan memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknologi yang diterapkan dapat mencapai tujuan penelitian yang sebenarnya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Agustus 2021 selama 3 minggu dengan mewawancarai narasumber yang terkait menggunakan media sosial *WhatsApp*.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | April 2021 | Mei 2021 | Juni 2021 | Juli 2021 | Ags 2021 | Sept 2021 | Okt 2021 | Nov 2021 |
|----|----------------------------|------------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|----------|
| | Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| | Penyusunan Proposal | | | | | | | | |
| | Seminar Proposal | | | | | | | | |
| | Perbaikan Proposal | | | | | | | | |
| | Pengumpulan Data | | | | | | | | |
| | Analisis Data | | | | | | | | |
| | Perumusan Hasil Penelitian | | | | | | | | |
| | Seminar Hasil | | | | | | | | |
| | Revisi Skripsi | | | | | | | | |
| | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | |
| | Penyelesaian Skripsi | | | | | | | | |

C. Informan Penelitian

Ilmuwan komputer penelitian adalah orang yang terbiasa memberikan informasi tentang konteks dan keadaan konteks penelitian dan yang benar-benar mengetahui masalah yang diteliti. (Moleong 2015:163). Kriteria informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pengguna aktif *instagram* dengan menampilkan konten yang bermanfaat dan konsisten.

Hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur, bahwa informan menguasai literasi dalam bermedia sosial, dan kemudian akan diteliti lebih dalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2009:98) Wawancara adalah percakapan antara seorang peneliti (yang ingin memperoleh informasi) dan seorang informan (yang diyakini memiliki informasi penting tentang suatu objek). Percakapan wawancara bersifat head-to-head dan dimaksudkan sebagai percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi rinci tentang data yang diamati.

Pada hakekatnya wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi rinci tentang masalah atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau, proses pembuktian informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya dengan cara lain. Karena ini adalah proses pembuktian, hasil wawancara mungkin cocok atau tidak sama dengan informasi yang diperoleh sebelumnya.

Agar wawancara efektif, ada berapa tahapan yang sebaiknya dilalui, yakni (Yunus, 2010: 358):

- 1) Perkenalkan diri
- 2) Memberi penjelasan maksud dari kedatangan
- 3) Memberi penjelasan terkait materi wawancara
- 4) Ajukan pertanyaan.

Selain itu, berikut ini tips bagi pemberi informasi untuk menyampaikan informasi yang diharapkan dari peneliti berdasarkan pengalaman wawancara penulis secara komprehensif.;

- 1) buat situasi menjadi tidak tegang dan tetap kondusif

- 2) buat kesepakatan tentang waktu pertemuan yang disetujui oleh informan atau kedua belah pihak
- 3) saat memulai sebaiknya memulai secara bertahap seperti bertanya dari hal-hal sederhana.
- 4) selalu hormati informan dan tetap bersikap ramah
- 5) jangan menyangkal informasi yang diberikan oleh informan
- 6) sebaiknya selalu bertanya sesuai tema dari penelitian atau masalah seputar penelitian dan tidak bertanya diluar dari hal tersebut
- 7) hindari sikap seperti menggurui informan
- 8) hindari pertanyaan atau hal-hal yang membuat informan marah dan tersinggung
- 9) dilakukan secara individu
- 10) Memberi ucapan terima kasih setelah proses wawancara selesai dan ketersediaan waktu jika informasi yang belum lengkap.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam, namun tetap menggunakan pedoman pertanyaan. Dari pedoman pertanyaan tersebut, peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar menghasilkan jawaban yang lebih kaya. Hal ini dikarenakan dalam mengukur literasi seseorang tidak dapat dilakukan dengan angka, maka dilakukan dengan wawancara mendalam serta observasi lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan menggunakan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, dan

pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu pertanyaan penelitian. Hasil yang diamati berupa kegiatan, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan emosi manusia. Observasi dilakukan untuk memperoleh suatu peristiwa atau gambaran sebenarnya dari suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kriyantono (2009:108) Metode observasi adalah kegiatan yang mengamati secara langsung suatu objek tanpa perantara mengamati secara seksama aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya mempertimbangkan perilaku verbal subjek penelitian, tetapi juga perilaku non-verbal. Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- 1) Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan dan mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan persepsi.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan observasi berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok. Sebuah tim peneliti tentang masalah yang menjadi tema penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dimana peneliti akan melakukan observasi tanpa menggunakan pedoman sebagai bahan

tambahan hasil wawancara untuk melihat literasi pengguna dalam bermedia sosial.

c. Dokumentasi

Sebuah teknik pengumpulan data dimana data diperoleh dari catatan (data) yang sudah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain (Kriyantono, 2009:99). Dokumentasi pada penelitian ini akan diberikan beberapa tangkapan layar akun *instagram* mahasiswa yang menunjukkan literasinya dalam bermedia sosial.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk menggunakan metode. (Suharsini, 1993: 168). Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, panduan observasi, panduan wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis sangat diperlukan. Alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (instrumen manusia), disertai dengan alat bantu seperti tape recorder dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan temuannya. (Moleong, 2012: 168).

F. Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan untuk model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui 4 tahap, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Pengumpulan data (data collection)

Data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dicatat dalam catatan lapangan dua sisi. dan penyesalan. Catatan penjelasan adalah data alami yang mengandung kira-kira. Apa yang Anda lihat, dengar, rasakan,

dan alami melalui penelitian Anda tanpa pendapat atau interpretasi peneliti tentang fenomena tersebut ditemukan. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi: kesan, komentar atas interpretasi temuan yang ditemukan peneliti, dan Bahan perencanaan pengumpulan data tingkat selanjutnya. Untuk mendapatkan memo tersebut peneliti melakukan wawancara Beberapa informan.

b. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara untuk mengurangi data adalah dengan memilih dan membuat Ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi berdasarkan pola Transkripsi, penelitian untuk konfirmasi, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

c. Penyajian Data (data display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai

wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan (conclusion)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh (Bungin, 2010:70).

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan data yang valid, diperlukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Tulis poin-poin yang paling penting, kemudian uraikan dan kembangkan lebih lanjut sesuai dengan situasi dan pengamatan.
- b. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti mengumpulkan data detail berdasarkan foto, observasi, wawancara dan dokumen.
- c. Pemilihan Penyedia Informasi yang Tepat Berdasarkan Pemilihan Data
- d. Peneliti harus memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan bisa dipertanggung jawabkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai literasi media sosial dalam menangkal *hate speech* dapat disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Kemampuan literasi media, para informan mampu memahami ide orang lain yang disampaikan dalam sebuah informasi di media sosial, membuat perbandingan untuk pemahaman yang lebih baik, tentang topik yang sama dari sumber yang berbeda. Identifikasi informasi juga dilakukan para informan dan para informan menentukan informasi mana yang lebih relevan jika diperlukan.
- b. Para informan juga memilah apapun yang mereka posting di akun mereka mencegah timbulnya dampak negatif bagi orang lain. Tingkat kemampuan literasi media para informan dikategorikan sangat mampu, karena kemampuan mengelola media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam serta mampu berkomunikasi secara aktif melalui media. Tingkatan ini di namakan tingkatan *advanced*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal atau saran yang bisa dikemukakan peneliti, yaitu:

- a. Para pengguna media sosial sebagai penunjang keberlanjutannya masa depan. Sangat penting untuk lebih mengembangkan minat baca serta teliti dalam memilah informasi, sehingga membawa perubahan baik dalam perkembangan zaman yang berada dalam era teknologi. Untuk itu para pengguna media sosial harus menjadi penyebar konten-konten yang positif dan juga bermanfaat.
- b. Seluruh khalayak harus mengoreksi kembali berita yang beredar dari media sosial ke akun-akun yang terpercaya agar tidak mudah terprovokasi. Kemudian bisa melapor informasi/berita hoax dan ujaran kebencian melalui kementerian komunikasi dan informatika.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Hasnul. 2009. *Nongkrong Asyik Di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: Buku Kita
- Badri, Muhammad. 2011. *Corporate Marketing And Communication*. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Putra Grafika
- Devito, J.A. 2008. *Komunikasi Antar Manusia, Edisi Ke-5, Terjemahan Oleh Agus Maulana, Professional Books*. Jakarta.
- Halim, Fitria Dkk. 2020. *Marketing Dan Media Sosial*. Media Sains Indonesia: Bandung.
- Horrigan, J B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What Implications For*.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Kotler Dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketigabelas Jilid 1 Dan 2 Dialihbahasakan Oleh Bob Sabran*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Potter, W. James. 2008. *Media Literacy 4th Edition. University Of California, Santa Barbara*. Sage Publications: Los Angeles.
- Purnama, Hadi. 2011. *Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate And. Marketing Communication*. Jakarta : Pusat Studi Komunikasi Dan Bisnis.

- Romdhoni, Ali,. 2013. *Al-Qur'an Dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Setiawan, Johan.. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. Jawa Barat :
CV Jejak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:
PT Alfabet.
- Tosepu, 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Prenanda Media.
Group.
- Yunus, Abidin. 2010. *Strategi Membaca Teori Dan Pembelajarannya*. Bandung:
Risqi.

JURNAL

- Amalia, Rezha Rosita. 2015. *Literasi Digital Pelajar SMA : Kemampuan Berkomunikasi Dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet*. Jurnal Studi Pemuda 4 (1)
- Arifin&Yuliarti, 2020. *Literasi Media Untuk Mencegah Ujaran Kebencian Di Kalangan Remaja*. Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sebelas Maret. Volume 1 Nomor 2
- Christanto, Dkk. 2018. *Model Literasi Media Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga*. Vol 3 No 4
- Hanafi, Muhammad. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau*. Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau.

- Kamil, Dkk, 2018. *Kemampuan Literasi Media Sosial Dalam Pencegahan Ujaran Kebencian Di Facebook*. Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo. Vol 3 No 1
- Mansyur Muhammad. Muannas, 2020. *Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi. Universitas Cokroaminoto Makassar. Vol 22, No 2.
- Mujahidah, 2013. *Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan. Vol. XV, No. 1, Juni 2013
- Nazir, Irfan. 2010. *Situs Facebook Dan Tindakan Menggunakan (Studi Korelasional Antara Situs Facebook Dengan Tindakan Menggunakan Mahasiswa FISIP USU Medan Johor)*.
- Priambodo, Galih Asokti. 2019. *Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita Hoax Di Kalangan Remaja*. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. Volume 4, Nomor 2
- Saputra, Angga. 2010. *Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan Experiential Marketing Terhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa Fe Undip Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Setyaningsih, Rila, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, and Hustinawaty Hustinawaty. 2019. *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*. Jurnal ASPIKOM 3 (6):

Widayati, Lidya Suryani. *Ujaran Kebencian: Batasan Pengertian Dan Larangannya*. Pusat Penelitian Bidang Hukum Badan Keahlian DPR RI. Vol. X, No. 06

Zulkarnain, 2020. *Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Volume 3 Nomor 1.

Yuniarin Putri Haryanto, 2017. *Literasi Media Di Kalangan Remaja Kota Dalam Penggunaan Media Sosial (Studi Deskriptif Tentang Literasi Media Di Kalangan Remaja Kota Dalam Penggunaan Media Sosial Di Surabaya)* .

Muhammad Sulthan, S. Bekti Istiyanto. 2019. *Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa. Universitas Jenderal Soedirman*.

Muhammad Arif Hidayatullah Bina. 2021. *Fenomena Hate Speech Di Media Sosial Dan Konstruksi Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A HASIL WAWANCARA INFORMAN I

Nama : Aditya Prasetyo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Akun *instagram* : @prasadityaa

Umur : 24 tahun

Kemampuan Mengakses Individu dan Sosial

1. Seberapa sering anda mengakses media sosial *Instagram*?

Dalam sehari bisa 7 jam itu bisa dikatakan sering karena saya membuat konten bukan sekedar iseng saja.

2. Apakah anda mengikuti beberapa akun suatu komunitas?

Iya rata-rata saya mengikuti akun komunitas yang menurut saya cocok untuk saya.

3. Akun seperti apa yang anda ikuti dan sukai?

Biasanya akun-akun influencer dan akun komunitas seperti akun *instagram* dagelan, medan talk, akun menyebar dakwah islam dan banyak lagi.

4. Fitur apa saja yang anda gunakan pada media sosial *Instagram*?

Saya kebanyakan menggunakan like, komen, fitur feed dan story dan ada beberapa story yang saya kumpulkan di highlight

5. Fitur apa yang menurut anda sangat berguna pada media sosial *Instagram*?

Tentunya fitur feed dan story untuk mengupdate konten sehari-hari.

6. Seberapa pentingkah media sosial *Instagram* bagi anda?

Sangat penting untuk mempromosikan usaha dan membagikan tulisan-tulisan saya.

7. Apakah anda mengikuti tokoh-tokoh publik atau *influencer*? apakah ada alasan khusus mengikuti akun tokoh publik tersebut?

Ya benar, saya ada mengikuti tokoh-tokoh publik atau influencer di *instagram* tentunya. Terutama influencer dalam dunia penulisan/literasi semacam satu contoh bang alfi terus fiersa besari, wira nagara dan lainnya. Alasannya, tentunya mencari inspirasi kemudian mungkin ada hal-hal baik untuk diikuti dari mereka gitu artinya banyak nilai-nilai positif dari mereka yang mereka bagikan di akun *instagram* mereka.

Kemampuan Menganalisis Media

8. Bagaimana anda menanggapi berbagai informasi yang ada di media sosial *Instagram*?

Kalau saya pribadi sangat tertarik dengan informasi berita terkini, tetapi hanya berita yang menurut saya benar saja.

9. Bagaimana anda memastikan suatu berita fakta yang di posting pada suatu akun di media sosial *Instagram*?

Untuk memastikannya biasanya saya akan mencari di komentar atau di akun lain apakah itu fakta atau hanya hoaks saja. Saya juga dapat melihat dari akun yang lebih kredibel, contohnya akun centang biru atau bisa juga dari akun officialnya langsung.

10. Apakah anda sering mengetik komentar di *instagram*? komentar seperti apa?

Saya jarang sekali membuat komentar di *instagram* walaupun saya berkomentar biasanya hanya ke akun-akun teman saya atau ke akun-akun yang share hal-hal lucu, jika ada hal lucu saya juga ikut komentar-komentar yang lucu juga atau mungkin ada postingan yang bisa menginspirasi sesekali saya ikut juga berkomentar dengan hal yang berinspirasi juga gitu lebih seringnya ke akun teman-teman untuk sekedar menyapa atau bercanda.

11. Apakah anda selektif dengan apa yang akan anda bagikan di media sosial *Instagram*?

Saya sangat selektif dalam membagikan postingan di media sosial karena akun saya memiliki 42 ribu pengikut saya sangat berhati-hati dalam memilah postingan yang akan saya bagikan kepada followers saya. Terutama jika berita tersebut mengenai informasi penting, atau hanya sekedar merepost postingan dari akun lain, saya lihat dulu apakah berita tersebut bersifat subjektif, dll. Makanya saya hanya follow akun-akun yang kredibel dan jelas pertanggung jawaban sumbernya.

12. Apakah anda pernah mengutarakan ujaran kebencian di media sosial *Instagram*?

Saya tidak pernah mengutarakan komentar kebencian karena itu tidak baik bagi saya yang memiliki followers banyak dan tentu ketika saya merasa tidak suka hanya untuk pribadi saya dan bukan memberikan

komentar yang akan memprovokasi orang lain untuk ikut menyebarkan ujaran kebencian

13. Apakah anda pernah menemui akun yang mengutarakan ujaran kebencian di *Instagram*? Jika iya, bagaimana tanggapan anda?

Pernah, apalagi di jaman serba canggih ini orang-orang akan mudah membuat akun fake untuk menutupi identitasnya dengan tujuan untuk menyebarkan ujaran kebencian. Saya pribadi tidak akan menanggapi tetapi jika sudah mengganggu saya akan memblokir akun tersebut.

14. Apakah anda tertarik membaca postingan yang berupa ujaran kebencian?

Biasanya tidak akan menghiraukan tetapi jika sangat sering terlihat saya tidak akan nyaman apalagi tertarik.

Kemampuan Mengevaluasi Media

15. Apakah anda menggunakan *instagram* untuk ajang aktualisasi diri?

Tentu karena saya membuat akun ini untuk *influence* orang lain tentang postingan saya.

16. Apa tujuan anda menggunakan media sosial *Instagram*?

Untuk membuat konten tulisan dan menyebarkan positive speech serta mempromosikan usaha saya. Postingan saya memang berisikan tulisan yang menjadi hobi saya. Jadi saya menggunakan *Instagram* merupakan salah satu kegiatan menyalurkan hobi juga.

17. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui berita yang di *post* pada suatu akun merupakan berita ujaran kebencian ?

Biasanya saya tidak tertarik tetapi jika sudah kelewat batas saya akan *mereport* akun tersebut.

18. Apakah anda selalu memeriksa sumber berita yang di *post* suatu akun?

Iya tentunya agar saya tidak menerima berita yang belum tentu benar jadi saya akan memeriksa sumber berita tersebut.

19. Apa pandangan anda tentang akun yang sering menyebar *hate speech*?

Bagi saya hate speech sangat berbahaya ya apalagi tujuan hate speech sendiri adalah untuk menghina/membuat kebencian suatu individu atau kelompok. Biasanya kan tujuan hate speech itu untuk menyerang suatu individu/kelompok biasanya dalam bentuk provokasi, hasutan, hinaan atau fitnah kepada individu atau kelompok tersebut dan yang paling parahnya kadang mereka bawa-bawa ras, warna kulit, agama bawa-bawa etnis atau gender bawa-bawa cacat fisik atau orientasi sosial tetap akan sampai keluar negaraan gitu sampai ke status warga negara gitu artinya bagi saya hate speech itu sangat berbahaya dan harus sama-sama diperangi lah. Akun-akun yang menyebar ujaran kebencian itu akun-akun yang berbahaya gitu ya artinya mungkin saya akan marah juga gitu melihat tingkah mereka dan kita tau sendiri bahwa dampak negatif dari ujaran kebencian itu bisa berujung perpecahan juga gitu karena mereka sering terkadang memberi informasi palsu atau membuat suatu ujaran kebencian yang terkadang target mereka itu misalkan individu/kelompok bisa sampai mentalnya down dan segala macamnya gitu satu sisi saya juga kasihan, kasihannya maksudnya itu orang yang ada dibalik akun itu kenapa dengan hidupnya gitu kenapa sampai membuat suatu ujaran kebencian gitu padahal banyak hal produktif lain yang bisa kita lakukan atau memang kebencian itu sudah mendarah daging kita tidak tau juga.

Pada intinya pandangan saya, saya sangat menolak lah dengan akun-akun hate speech terutama akun-akun buzzer anonim gitu yang tidak bertanggung jawab.

20. Apa yang anda lakukan untuk mencegah *hate speech* pada *instagram* anda?

Salah satu cara untuk mencegah hate speech pada *instagram* saya yang pastinya saya tidak akan memberi panggung kepada orang-orang yang membuat suatu ujaran kebencian gitu pada artinya ketika mereka membuat suatu ujaran kebencian kepada saya gitu mencaci, membuat informasi palsu atau menghina dan segala macamnya saya tidak akan memebrikan tanggapan simplenya saya akan menghapus komentar-komentar itu atau dm itu. Ya bagi saya pribadi mencegah ujaran kebencian pada akun *instagram* saya dengan tidak memberi mereka panggung mungkin dengan tidak ditanggapi mereka lelah sendiri.

21. Pernahkah anda menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui kebenaran dan sumbernya (dari maupun di media sosial *Instagram*)?

Saya belum pernah terpengaruh karena suatu akun yang membuat ujaran kebencian karena bagi saya pribadi analisis adalah nomor 1 gitu artinya ketika saya mendapat informasi atau melihat suatu postingan atau yang lainnya saya akan menganalisis berita atau postingan itu dulu dari akun-akun yang terpercaya.

Pembuatan Konten

22. Apa saja yang anda posting di media sosial *Instagram*?

Kebanyakan adalah tulisan motivasi atau kegiatan saya dan beberapa foto saya.

23. Apa tujuan anda membagikan *postingan* tersebut di media sosial *Instagram*?

Tentu untuk memotivasi bagi para pembacanya dan untuk mempromosikan bisnis saya.

24. Apa manfaat postingan anda bagi orang lain?

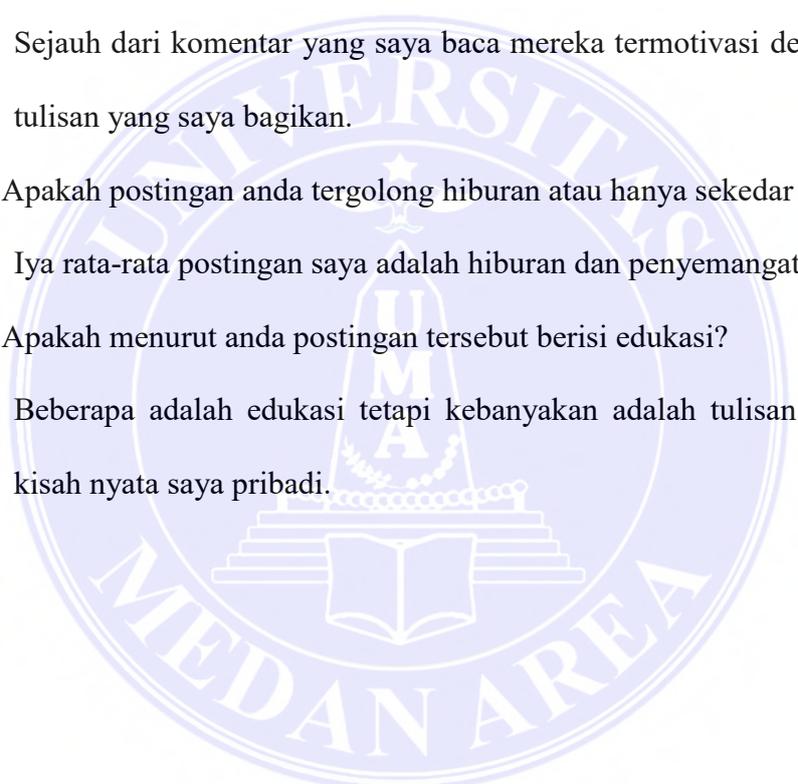
Sejauh dari komentar yang saya baca mereka termotivasi dengan tulisan-tulisan yang saya bagikan.

25. Apakah postingan anda tergolong hiburan atau hanya sekedar informasi?

Iya rata-rata postingan saya adalah hiburan dan penyemangat.

26. Apakah menurut anda postingan tersebut berisi edukasi?

Beberapa adalah edukasi tetapi kebanyakan adalah tulisan hiburan dan kisah nyata saya pribadi.



LAMPIRAN B HASIL WAWANCARA INFORMAN II

Nama : Asti Febriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Konten Kreator
Akun *instagram* : @astifbr
Umur : 20

Kemampuan Mengakses Individu dan Sosial

1. Seberapa sering anda mengakses media sosial *Instagram*?
Bisa dikatakan sering karena saya membuat konten untuk tulisan dan juga dakwah.
2. Apakah anda mengikuti beberapa akun suatu komunitas?
Iya benar saya mengikuti beberapa akun komunitas.
3. Akun seperti apa yang anda ikuti dan sukai?
Biasanya akun-akun influencer atau artis dan akun komunitas seperti akun *instagram* dagelan, dakwah, akun belajar bahasa arab dan banyak lagi.
4. Fitur apa saja yang anda gunakan pada media sosial *Instagram*?
Saya kebanyakan menggunakan like, fitur feed dan story dan beberapa story yang saya kumpulkan di highlight agar mudah dilihat kembali karena story akan hilang 1x24 jam.
5. Fitur apa yang menurut anda sangat berguna pada media sosial *Instagram*?
Tentunya fitur explore, feed dan story untuk mengupdate konten saya.
6. Seberapa pentingkah media sosial *Instagram* bagi anda?
Bagi saya sangat penting untuk membagikan tulisan-tulisan saya.

7. Apakah anda mengikuti tokoh-tokoh publik atau *influencer*? apakah ada alasan khusus mengikuti akun tokoh publik tersebut?

Ya, saya mengikuti tokoh publik atau influencer di *instagram* tentunya. Terutama influencer dalam dunia penulisan/literasi. Untuk mencari inspirasi menulis dan banyak nilai-nilai positif dari mereka yang dibagikan di akun *instagram* mereka.

Kemampuan Menganalisis Media

8. Bagaimana anda menanggapi berbagai informasi yang ada di media sosial *Instagram*?

Kalau saya pribadi sangat tertarik dengan informasi berita terkini tetapi hanya berita yang menurut saya benar-benar berguna saja.

9. Bagaimana anda memastikan suatu berita fakta yang di posting pada suatu akun di media sosial *Instagram*?

Saya memeriksa suatu berita fakta yang ada di *instagram* biasanya mencari dulu di sumber lainnya. Tidak hanya di *instagram* saja. Misalkan ada yang memposting tentang tips kesehatan. Maka saya akan mencari juga tips kesehatan yang serupa di sumber lainnya. Misalkan di google yang memiliki situs web yang terpercaya. Atau dalam konten agama Islam, saya melihat siapa dulu yang memposting hal tersebut. Apakah ustadz yang terpercaya atau tidak.

10. Apakah anda sering mengetik komentar di *instagram*? komentar seperti apa?

Saya jarang sekali membuat komentar di *instagram* walaupun saya berkomentar biasanya hanya ke akun-akun teman saya atau postingan yang bisa menginspirasi saya.

11. Apakah anda selektif dengan apa yang akan anda bagikan di media sosial *Instagram*?

Pastinya saya sangat selektif karena saya memiliki lumayan banyak pengikut jadi saya sangat berhati-hati dalam memilah postingan yang akan saya bagikan.

12. Apakah anda pernah mengutarakan ujaran kebencian di media sosial *Instagram*?

Saya tidak pernah mengutarakan komentar kebencian karena itu tidak baik bagi saya dan itu akan memberikan komentar yang akan memprovokasi orang lain untuk ikut menyebarkan ujaran kebencian

13. Apakah anda pernah menemui akun yang mengutarakan ujaran kebencian di *Instagram*? Jika iya, bagaimana tanggapan anda?

Pernah, orang-orang membuat akun fake untuk menutupi identitasnya dengan tujuan untuk menyebarkan ujaran kebencian. Saya pribadi tidak akan menanggapi tetapi jika sudah mengganggu saya akan memblokir akun tersebut.

14. Apakah anda tertarik membaca postingan yang berupa ujaran kebencian?

Biasanya tidak akan menghiraukan tetapi jika sudah mengganggu saya akan *report* akun tersebut.

Kemampuan Mengevaluasi Media

15. Apakah anda menggunakan *instagram* untuk ajang aktualisasi diri?

Tentu karena saya membuat akun ini untuk membagikan tulisan saya kepada orang lain.

16. Apa tujuan anda menggunakan media sosial *Instagram*?

Tujuan awal saya bermedia sosial di instagram, pertama untuk lebih mudah berinteraksi kepada sesama teman. Untuk mengetahui kabarnya, kegiatannya dan lainnya. Namun, berkembangnya zaman sekarang, saya bermedia sosial tidak hanya berinteraksi sekedar bersama teman saja. Ke seluruh dunia pun bisa saya manfaatkan. Karna media sosial tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Sebenarnya instagram salah satu media platform yang sangat mudah di gunakan. Apalagi saya, yang menyukai tentang seni, maka di instagram lah tempat saya bisa mengembangkan skill Lettering dan menulis. Belajar dari video tutorial yang di upload oleh orang lain, dan saya belajar mengikutinya. Dengan begitu saya menjadi terbantu dan terus mengupload setiap karya yang saya ciptakan. Dan orang lain mengenal saya sebagai Penyuka Seni Handlettering. Tidak hanya sampai disitu, tujuan saya bermedia sosial melalui platform instagram ini, saya juga menyebarkan dakwah tentang agama Islam. Saya ingin mengajak teman² saya untuk bisa merasakan bahwa di agama islam inilah solusi disetiap masalah yang kita hadapi. Dan juga sebagai amal jariyah buat saya kedepan.

17. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui berita yang di *post* pada suatu akun merupakan berita ujaran kebencian ?

Jika saya mengetahui berita yang merupakan ujaran kebencian, maka saya lebih baik tidak ikut terprovokasi terhadap apa yang di posting oleh

mereka. Media sosial ini kan bisa semua orang di jangkau, dan semua orang bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Maka tak jarang orang bebas pula memberikan ujaran kebencian. Ada yang suka, ada yang tidak suka. Saya pribadi, lebih baik menghindari dari ruang lingkup mereka. Dan melihat hal hal yang positif saja.

18. Apakah anda selalu memeriksa sumber berita yang di *post* suatu akun?

Beberapa saya memeriksa sumber berita yang ada di instagram. Beberapa tidak. Saya melihat terlebih dahulu siapa yang memposting berita tersebut. Apakah dia orang yang memang ahli dibidang tersebut, atau tidak. Misalkan dalam hal tentang tips kesehatan, apakah yang berkata itu seorang dokter yang ahli di bidangnya atau tidak.

19. Bagaimana anda memeriksa sumber berita yang di *post* di media sosial *Instagram*?

Saya memeriksa suatu sumber berita yang ada di instagram biasanya mencari dulu di sumber lainnya. Seperti di google misalkan dari website yang terpercaya.

20. Apa pandangan anda tentang akun yang sering menyebar *hate speech*?

Sebenarnya saya tidak menyukai dengan akun yang sering menyebar hate speech. Karna menurut saya, dengan dia memposting sesuatu yang memiliki cibiran, maka beberapa yang membacanya akan terikut terhadap pemikiran si akun tersebut. Dan akhirnya banyak yang setuju terhadap pemikiran mereka.

21. Apa yang anda lakukan untuk mencegah *hate speech* pada *instagram* anda?

Ketika saya menemukan akun² hatespeech seperti itu, saya lebih baik meninggalkannya. Tidak membaca postingan si akun itu, agar saya tidak terprovokasi terhadap apa yang mereka posting. Dan juga, pernah beberapa di postingan saya tentang LGBT yang menyeru agar meninggalkan hal² yang mengarah kesana. Sehingga ada beberapa yang berkomentar di postingan saya itu seperti hate speech. Mereka berkomentar, kenapa saya memposting hal² yang sepele itu bagi mereka. Karna saat itu, di instagram sedang menyediakan stiker untuk instastory. Dan saya merasa bahwa itu lambang LGBT. Mereka yang hatespeech pada saya, mengatakan, itu adalah hal yang viral, jadi gausah di sangkut pautkan dengan agama. Sehingga saya mengabaikan saja komentar mereka seperti itu.

22. Pernahkah anda menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui kebenaran dan sumbernya (dari maupun di media sosial *Instagram*)?

Saya sangat mengusahakan untuk memposting sesuatu yang benar-benar saya ketahui sumbernya. Dengan saya membaca buku, ditambah mendengarkan kajian kepada ustadz, dan menuntut ilmu di madrasah. Apalagi tentang agama, saya harus sangat hati² dalam setiap apa yang saya posting. Karna jika salah, atau tak tau sumbernya dari mana, maka itu akan menjadi dosa untuk saya. Apalagi saya sudah mempunyai followers yang lumayan banyak. Mereka pasti mengikuti disetiap apa yang saya posting.

Pembuatan Konten

23. Apa saja yang anda posting di media sosial *Instagram*?

Beberapa yang saya posting di instagram adalah karya saya, handlettering dan juga tentang memberikan kata² motivasi dakwah untuk para followers saya. Beberapa saya sangat menyukai karya Lettering saya di upload ke instagram. Sehingga karya saya menjadi contoh bagi para followers dan tempat belajar bagi mereka. Dan juga yang tentang dakwah tadi, saya menginginkan para followers saya lebih mengenal tentang agama Islam, dan juga menginginkan mereka merasakan bahwa mereka telah beruntung memeluk agama islam. Kebanyakan isi postingan saya tentang manisnya iman, sabar, dan beberapa solusi tentang jatuh cinta yang sesungguhnya. Yang selalu meletakkan cinta hanya pada Allah saja dahulu.

24. Apa tujuan anda membagikan *postingan* tersebut di media sosial *Instagram*?

Tujuan saya membagikan postingan di instagram agar mengenalkan para followers saya tentang agama Islam. Agama yang mempunyai berbagai solusi dalam setiap masalah, jika permasalahan itu dilalui dengan keimanan. Konten saya lebih untuk anak² remaja saat ini. Yang terkadang saya memposting tentang solusi jatuh cinta yang sesungguhnya. Dengan menitikberatkan jatuh cinta itu pada Allah saja dahulu.

25. Apa manfaat postingan anda bagi orang lain?

Manfaat postingan saya bagi orang lain, ada beberapa. Saya menginginkan media sosial saya sebagai tempat belajar bagi followers saya, tentang membuat karya, menulis, atau lainnya. Saya memberikan informasi dan juga mengajak siapa saja yang membaca postingan saya dengan menuju ke arah lebih baik. Bukan hanya untuk orang lain, setiap

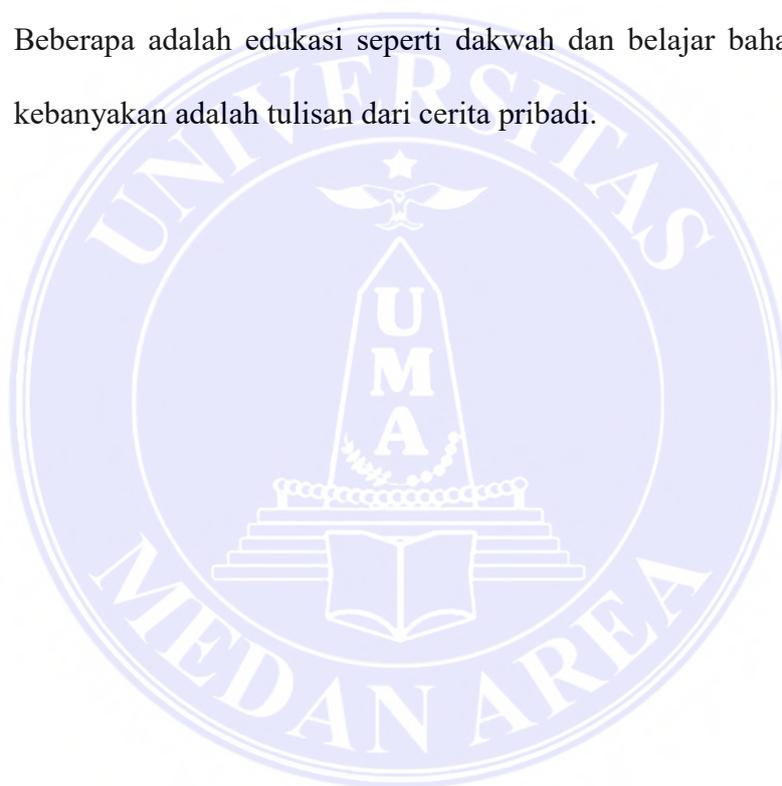
postingan itu juga menjadi pengingat diri bagi saya sendiri. Ketika saya sedang futur, maka saya baca baca ulang apa yang telah saya posting. Karna itu akan menjadi penyemangat bagi saya sendiri.

26. Apakah postingan anda tergolong hiburan atau hanya sekedar informasi?

Postingan saya termasuk memberikan informasi dan mengajak mereka untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi.

27. Apakah menurut anda postingan tersebut berisi edukasi?

Beberapa adalah edukasi seperti dakwah dan belajar bahasa arab tetapi kebanyakan adalah tulisan dari cerita pribadi.



LAMPIRAN C HASIL WAWANCARA INFORMAN III

Nama : Firda Syukri

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Wirausaha

Akun *instagram* : @firdaas

Umur : 24 Tahun

Kemampuan Mengakses Individu dan Sosial

1. Seberapa sering anda mengakses media sosial *Instagram*?

Dalam sehari saya menggunakan *instagram* sekitar 5 jam itu termasuk mengelola akun bisnis saya.

2. Apakah anda mengikuti beberapa akun suatu komunitas?

Iya tetapi saya hanya mengikuti beberapa saja.

3. Akun seperti apa yang anda ikuti dan sukai?

Biasanya akun-akun influencer, berita online dakwah dan akun teman-teman saya dan juga akun *online shop*.

4. Fitur apa saja yang anda gunakan pada media sosial *Instagram*?

Saya menggunakan fitur like, komen, dm, fitur feed dan story dan reels.

5. Fitur apa yang menurut anda sangat berguna pada media sosial *Instagram*?

Tentunya fitur feed dan story untuk *update* konten pribadi dan kata-kata motivasi serta untuk promosi jualan.

6. Seberapa pentingkah media sosial *Instagram* bagi anda?

Menurut saya sangat penting untuk mempromosikan usaha dan membagikan konten saya.

7. Apakah anda mengikuti tokoh-tokoh publik atau *influencer*? apakah ada alasan khusus mengikuti akun tokoh publik tersebut?

Ya benar, saya ada mengikuti tokoh-tokoh publik atau influencer di *instagram* tentunya. Dan kebanyakan adalah ustadz atau ustadzah yang aktif menyebarkan dakwah di akun *instagram*nya.

Kemampuan Menganalisis Media

8. Bagaimana anda menanggapi berbagai informasi yang ada di media sosial *Instagram*?

Kalau saya pribadi sangat tertarik dengan informasi berita yg up to date ya tetapi juga memilah mana berita yang menurut saya baik.

9. Bagaimana anda memastikan suatu berita fakta yang di posting pada suatu akun di media sosial *Instagram*?

Cara memastikan berita fakta atau tidak saya mencari di akun/sumber lain yang terpercaya dan valid, apakah itu beneran fakta atau tidak.

10. Apakah anda sering mengetik komentar di *instagram*? komentar seperti apa?

Biasanya saya berkomentar biasanya hanya ke akun-akun teman saya atau ke akun-akun yang share hal-hal lucu, sesekali saya ikut juga berkomentar dengan hal yang menginspirasi juga tapi lebih seringnya ke akun teman-teman untuk sekedar menyapa atau bercanda.

11. Apakah anda selektif dengan apa yang akan anda bagikan di media sosial *Instagram*?

Iya benar, penting *lah* untuk selektif dalam membagikan postingan. Jangan sampai jadi boomerang untuk diri kita sendiri..

12. Apakah anda pernah mengutarakan ujaran kebencian di media sosial *Instagram*?

Saya tidak pernah mengutarakan komentar kebencian karena itu akan memprovokasi orang lain untuk ikut menyebarkan ujaran kebencian juga.

13. Apakah anda pernah menemui akun yang mengutarakan ujaran kebencian di *Instagram*? Jika iya, bagaimana tanggapan anda?

Pernah, saya pribadi tidak akan menanggapi tetapi jika sudah mengganggu saya akan *mereport* akun tersebut.

14. Apakah anda tertarik membaca postingan yang berupa ujaran kebencian?

Saya tentu tidak akan nyaman membacanya ya apalagi tertarik.

Kemampuan Mengevaluasi Media

15. Apakah anda menggunakan *instagram* untuk ajang aktualisasi diri?

Tentu karena saya membuat akun ini untuk membuat konten tulisan motivasi dan menyebarkan hal baik kepada orang lain tentang postingan saya.

16. Apa tujuan anda menggunakan media sosial *Instagram*?

Untuk membuat konten tulisan dan video dan menyebarkan positive speech serta mempromosikan usaha saya.

17. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui berita yang di *post* pada suatu akun merupakan berita ujaran kebencian ?

Biasanya jika sudah kelewat batas saya akan *mereport* akun tersebut.

18. Apakah anda selalu memeriksa sumber berita yang di *post* suatu akun?

Iya tentunya saya akan memeriksa sumber berita tersebut agar tidak termakan hoaks.

19. Bagaimana anda memeriksa sumber berita yang di *post* di media sosial *Instagram*?

Biasanya akun-akun asli memiliki identitas yang jelas dari pemilik akun dan profil atau foto di akun tersebut juga tidak terkesan menutupi identitas si pemilik akun.

20. Apa pandangan anda tentang akun yang sering menyebar *hate speech*?

Kalau menurut saya sih akun yang menyebar ujaran kebencian itu akun-akun yang sangat tidak baik ya. Dampak negatif ujaran kebencian bisa menimbulkan peperangan, karena memberikan informasi yang palsu. Ujaran kebencian juga menghasut banyak orang sehingga bisa menggiring banyak orang untuk berspekulasi yang tidak baik.

21. Apa yang anda lakukan untuk mencegah *hate speech* pada *instagram* anda?

Untuk mencegah terjadinya *hate speech* pada *instagram* saya, dengan saya melakukan/mengshare sesuatu yang bermanfaat dan mengandung informasi di postingan *instagram* saya. Agar tidak terjadi ujaran kebencian seperti mencaci, menghina dan segala macamnya.

22. Pernahkah anda menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui kebenaran dan sumbernya (dari maupun di media sosial *Instagram*)?

Saya pernah terpengaruh karena suatu akun yang membuat ujaran kebencian karena saya mendapat informasi atau melihat suatu postingan di akun tersebut. Maka dari itu saya mulai sekarang akan menganalisis berita atau postingan itu dulu dari akun-akun yang terpercaya.

Pembuatan Konten

23. Apa saja yang anda posting di media sosial *Instagram*?

Kebanyakan adalah tulisan motivasi atau kegiatan saya dan beberapa foto saya dan story promosi jualan saya.

24. Apa tujuan anda membagikan *postingan* tersebut di media sosial *Instagram*?

Tentu untuk memotivasi bagi para pembacanya, menyimpan momen dan untuk mempromosikan bisnis saya.

25. Apa manfaat *postingan* anda bagi orang lain?

Sejauh ini yang saya baca tanggapan mereka positif dengan tulisan-tulisan yang saya bagikan.

26. Apakah *postingan* anda tergolong hiburan atau hanya sekedar informasi?

Iya rata-rata *postingan* saya adalah hiburan dan motivasi.

27. Apakah menurut anda *postingan* tersebut berisi edukasi?

Beberapa adalah edukasi tetapi kebanyakan adalah tulisan dan momen saya pribadi.

LAMPIRAN D HASIL WAWANCARA INFORMAN IV

Nama : Dinni Zuharia Azhady

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Tutor

Akun *instagram* : @dinnzuuu

Umur : 24

Kemampuan Mengakses Individu dan Sosial

1. Seberapa sering anda mengakses media sosial *Instagram*?

Dalam sehari sekitar 7 jam bisa dikatakan sering karena saya membuat konten bukan sekedar iseng saja tetapi juga untuk membedah buku dan membagikan hasil fotografi saya.

2. Apakah anda mengikuti beberapa akun suatu komunitas?

Iya rata-rata saya mengikuti akun komunitas terutama tentang membedah buku.

3. Akun seperti apa yang anda ikuti dan sukai?

Biasanya akun-akun influencer dan akun komunitas seperti akun *instagram* photography dan juga terkait pembelajaran bahasa inggris.

4. Fitur apa saja yang anda gunakan pada media sosial *Instagram*?

Saya kebanyakan menggunakan like, komen, dm, fitur feed dan story dan ada beberapa story yang saya kumpulkan di highlight.

5. Fitur apa yang menurut anda sangat berguna pada media sosial *Instagram*?

Tentunya fitur feed dan story untuk mengupdate hasil foto saya.

6. Seberapa pentingkah media sosial *Instagram* bagi anda?

Sangat penting untuk membagikan foto dan buku yang saya baca.

7. Apakah anda mengikuti tokoh-tokoh publik atau *influencer*? apakah ada alasan khusus mengikuti akun tokoh publik tersebut?

Ya benar, saya ada mengikuti tokoh-tokoh publik atau influencer di *instagram* tentunya. Alasannya, tentunya mencari inspirasi kemudian mungkin ada hal-hal baik untuk diikuti dari mereka.

Kemampuan Menganalisis Media

8. Bagaimana anda menanggapi berbagai informasi yang ada di media sosial *Instagram*?

Kalau saya sendiri sangat tertarik dengan informasi berita terkini apalagi soal buku terbaru dan informasi mengenai berita yang ada di Indonesia atau mancanegara.

9. Bagaimana anda memastikan suatu berita fakta yang di posting pada suatu akun di media sosial *Instagram*?

Berita harus dipastikan fakta atau tidaknya. Saya akan mencari secara tenang dan tidak cepat percaya dengan mencari di akun lain apakah itu fakta atau tidak.

10. Apakah anda sering mengetik komentar di *instagram*? komentar seperti apa?

Saya menulis komentar biasanya hanya ke akun-akun teman saya atau ke akun-akun yang menurut saya menarik.

11. Apakah anda selektif dengan apa yang akan anda bagikan di media sosial *Instagram*?

Benar saya selektif. Karena saya memiliki pengikut dan saya membuat akun untuk komunitas bedah buku tentu saya akan lebih selektif memilah apa yang akan saya bagikan agar tidak merugikan semua pihak.

12. Apakah anda pernah mengutarakan ujaran kebencian di media sosial *Instagram*?

Saya tidak pernah mengutarakan komentar kebencian karena itu tidak baik bagi saya dan juga saya tidak mau membuat orang lain mengikuti hal yang tidak baik tersebut.

13. Apakah anda pernah menemui akun yang mengutarakan ujaran kebencian di *Instagram*? Jika iya, bagaimana tanggapan anda?

Pernah, apalagi akun fake untuk menutupi identitasnya dengan tujuan untuk menyebarkan ujaran kebencian. Saya sendiri tidak akan menanggapi hal tersebut ya.

14. Apakah anda tertarik membaca postingan yang berupa ujaran kebencian?

Saya tidak tertarik sama sekali karena itu akan membuang energi dan waktu saya.

Kemampuan Mengevaluasi Media

15. Apakah anda menggunakan *instagram* untuk ajang aktualisasi diri?

Tentu karena saya membuat akun ini untuk mengumpulkan orang lain yang juga menyukai bedah buku dan akun pribadi saya yang membagikan hasil foto saya sendiri.

16. Apa tujuan anda menggunakan media sosial *Instagram*?

Untuk membuat konten foto dan video dan memberikan info tentang suatu buku.

17. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui berita yang di *post* pada suatu akun merupakan berita ujaran kebencian ?

Biasanya saya akan *mereport* akun tersebut atau saya tidak akan menghiraukannya.

18. Apakah anda selalu memeriksa sumber berita yang di *post* suatu akun?

Iya tentunya saya akan memeriksa sumber berita tersebut agar tidak termakan hoaks.

19. Bagaimana anda memeriksa sumber berita yang di *post* di media sosial *Instagram*?

Biasanya saya akan melihat berita di akun lain dan menunggu klarifikasi tentang kebenaran berita tersebut.

20. Apa pandangan anda tentang akun yang sering menyebarkan *hate speech*?

Akun *hatespeech* tentunya menghambat berita positif yang ada. sangat disayangkan orang yang ada dibalik akun itu sampai membuat suatu ujaran kebencian padahal banyak hal produktif lain yang bisa dilakukin. Pandangan saya, saya sangat menolak lah dengan akun-akun *hate speech* terutama akun-akun anonim gitu yang tidak bertanggung jawab juga kasian untuk orang yang menerima *hate speech* itu.

21. Apa yang anda lakukan untuk mencegah *hate speech* pada *instagram* anda?

Salah satu cara untuk mencegah *hate speech* pada *instagram* saya yang pastinya saya tidak akan memberi akses kepada orang yang membuat suatu ujaran kebencian, mencaci, membuat informasi palsu atau menghina dan segala macamnya saya tidak akan menanggapi, saya akan

menghapus komentar-komentar itu. Bagi saya pribadi mencegah ujaran kebencian pada akun *instagram* saya dengan tidak memberi mereka peluang yang mungkin dengan tidak ditanggapi mereka bosan dengan sendirinya.

22. Pernahkah anda menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui kebenaran dan sumbernya (dari maupun di media sosial *Instagram*)?

Saya belum pernah terpengaruh ya sejauh ini karena bagi saya pribadi akan analisis ketika saya mendapat informasi atau melihat suatu postingan atau yang lainnya saya akan menganalisis berita atau postingan itu dulu dari akun-akun yang terpercaya.

Pembuatan Konten

23. Apa saja yang anda posting di media sosial *Instagram*?

Kebanyakan adalah hasil foto saya atau kegiatan saya sebagai tutor dan juga pembaca buku untuk membedah hasil buku yang saya baca.

24. Apa tujuan anda membagikan *postingan* tersebut di media sosial *Instagram*?

Tentu untuk memotivasi bagi para pembacanya dan untuk menginspirasi orang lain.

25. Apa manfaat postingan anda bagi orang lain?

Sejauh dari komentar yang saya baca mereka termotivasi dengan bedah buku saya bagikan.

26. Apakah postingan anda tergolong hiburan atau hanya sekedar informasi?

Rata-rata postingan saya adalah sebuah informasi dan juga hiburan dengan membagikan hasil foto pemandangan.

27. Apakah menurut anda postingan tersebut berisi edukasi?

Tentu saja karena kebanyakan postingan saya berisi edukasi karena saya sendiri bekerja sebagai tutor.



LAMPIRAN E HASIL WAWANCARA INFORMAN V

Nama : Anggi Chairiah Simanjuntak

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi

Akun *instagram* : @anggies

Umur : 22

Kemampuan Mengakses Individu dan Sosial

1. Seberapa sering anda mengakses media sosial *Instagram*?

Dalam sehari sekitar 7 jam bisa dikatakan sering karena saya membuat konten bukan sekedar iseng saja tetapi juga untuk membedah buku dan membagikan hasil fotografi saya.

2. Apakah anda mengikuti beberapa akun suatu komunitas?

Iya rata-rata saya mengikuti akun komunitas terutama tentang membedah buku.

3. Akun seperti apa yang anda ikuti dan sukai?

Biasanya akun-akun influencer dan akun komunitas seperti akun *instagram* photography dan juga terkait pembelajaran bahasa inggris.

4. Fitur apa saja yang anda gunakan pada media sosial *Instagram*?

Saya kebanyakan menggunakan like, komen, dm, fitur feed dan story dan ada beberapa story yang saya kumpulkan di highlight.

5. Fitur apa yang menurut anda sangat berguna pada media sosial *Instagram*?

Tentunya fitur feed dan story untuk mengupdate hasil foto saya.

6. Seberapa pentingkah media sosial *Instagram* bagi anda?

Sangat penting untuk membagikan foto dan buku yang saya baca.

7. Apakah anda mengikuti tokoh-tokoh publik atau *influencer*? apakah ada alasan khusus mengikuti akun tokoh publik tersebut?

Ya benar, saya ada mengikuti tokoh-tokoh publik atau influencer di *instagram* tentunya. Alasannya, tentunya mencari inspirasi kemudian mungkin ada hal-hal baik untuk diikuti dari mereka.

Kemampuan Menganalisis Media

8. Bagaimana anda menanggapi berbagai informasi yang ada di media sosial *Instagram*?

Kita tau ya informasi itu artinya berupa pesan atau data, kita udah tau juga udah banyak banget segala jenis informasi yang disebar di media sosial *Instagram* baik itu politik, sejarah, kecantikan, kesehatan bahkan berita-berita gosip artis pun ada di *Instagram* yang dibagikan sama pemilik akun itu bisa berupa gambar ataupun video hampir semua sih aspek kehidupan baik itu publik atau pribadi diinformasikan di *Instagram*. Ya, segala jenis informasi itu pandai-pandai kitanya dengan cara menyaring mau informasi seperti apa yang kita dapat. Apakah informasi itu bermanfaat bagi kita atau tidak.

9. Bagaimana anda memastikan suatu berita fakta yang di posting pada suatu akun di media sosial *Instagram*?

Cara memastikan berita yang diposting di *instagram* mudah aja, ya kita lihat siapa pemilik akunnya berlatar belakang seperti apa, misal bisa juga dengan cari tau postingan beritanya itu bersumber darimana, kalo postingan berita di *Instagram* valid dengan sumber aslinya maka bisa dipastikan berita itu fakta.

10. Apakah anda sering mengetik komentar di *instagram*? komentar seperti apa?

Kalau atau jika ujaran kebenciannya itu menyerang suatu etnis, suku, agama, atau kelompok atau bisa juga pribadi seseorang, saya sendiri meresponnya dengan share ke story misalnya gitukan lalu menjelaskan kebenaran dari postingan tersebut atau berita ujaran kebenciannya sudah masuk level akut ke ranah pribadi seseorang atau agama misalnya saya langsung share ke temen yg lain agar sama-sama report akun tersebut.

11. Apakah anda selektif dengan apa yang akan anda bagikan di media sosial *Instagram*?

Cara saya memilah apa yang saya bagikan di Instagram itu ya tentunya membagikan postingan yang baik, yang tidak menimbulkan pro kontra, dan tidak melanggar aturan. Melanggar aturan seperti membagikan ujaran kebencian, membagikan postingan berupa hal-hal yang tidak etis.

12. Apakah anda pernah mengutarakan ujaran kebencian di media sosial *Instagram*?

Saya tidak pernah mengutarakan komentar kebencian karena itu tidak baik bagi saya dan juga saya tidak mau membuat orang lain mengikuti hal yang tidak baik tersebut.

13. Apakah anda pernah menemui akun yang mengutarakan ujaran kebencian di *Instagram*? Jika iya, bagaimana tanggapan anda?

Pernah menemui akun yang hatespeech di instagram, informasi yang di bagikan sih pemilik akun ini kayak SARA ada juga informasi yang mengajak ujaran kebencian itu kepada agama pernah juga di temui

banyak juga ya, tanggapannya di share ke temen-temen yang lain agar bantu report.

14. Apakah anda tertarik membaca postingan yang berupa ujaran kebencian?

Saya tidak tertarik sama sekali karena itu akan membuang energi dan waktu saya.

Kemampuan Mengevaluasi Media

15. Apakah anda menggunakan *instagram* untuk ajang aktualisasi diri?

Aktualisasi diri itu merupakan kematangan diri seseorang yakni ditandai dengan bagaimana seseorang bisa menyadari dan memanfaatkan potensi yg ada dlm dirinya. Bisa jadi disebut kaya gitu juga.

16. Apa tujuan anda menggunakan media sosial *Instagram*?

Tujuannya untuk membagikan informasi yg lebih bermanfaat ke publik karena menggunakan sosial media itu apalagi *Instagram* tidak hanya membagikan foto pribadi atau informasi pribadi tapi bisa membagikan informasi-informasi yang lain yang dapat menambah wawasan dan lebih bermanfaat juga.

17. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui berita yang di *post* pada suatu akun merupakan berita ujaran kebencian ?

Tindakannya cari tau dulu kebenaran hatespeech itu atau informasi hatespeech jika sumbernya valid, saya share jika orang lain juga peduli atas informasi hatespeech itu ya mungkin suatu saat ada seseorang yg mempuni dibidang tersebut ya mungkin suatu saat melaporkan berita ujaran kebencian itu ke pihak yg berwajib.

18. Apakah anda selalu memeriksa sumber berita yang di *post* suatu akun?

Iya, karena informasi yang kita dapat memang untuk selalu dicari ke sumber yg lebih akuratnya

19. Bagaimana anda memeriksa sumber berita yang di *post* di media sosial *Instagram*?

Biasanya saya akan melihat berita di akun lain dan menunggu klarifikasi tentang kebenaran berita tersebut.

20. Apa pandangan anda tentang akun yang sering menyebar *hate speech*?

Sebenarnya risih melihat akun yang menyebar ujaran kebencian tapi, mau gimana lagi kita gak bisa menghilangkan akun- akun yg menyebar hatespeech. Ya kembali ke pribadi lagi sih, selama akun itu enggak menyinggung ras, suku dan agama ya aman-aman aja kalo dia menyebar hatespeech ke pribadi seseorang ya kembali ke kitanya sih sebenarnya.

21. Apa yang anda lakukan untuk mencegah *hate speech* pada *instagram* anda?

Mencegahnya, tidak menyebar ujaran kebencian terhadap hal-hal sensitif yang membuat orang jadi terprovokasi postingan-postingan kita yg ada di *Instagram* atau juga tidak memfollow akun-akun yang menyebar hatespeech.

22. Pernahkah anda menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui kebenaran dan sumbernya (dari maupun di media sosial *Instagram*)?

Kayaknya dulu pernah, tapi karena tau resikonya kebanyakan sih share berita yang udah tau kebenaran nya dan udah tau sumbernya.

Pembuatan Konten

23. Apa saja yang anda posting di media sosial *Instagram*?

Yang saya posting di media sosial *Instagram* ada satu atau dua postingan tentang politik negara dan selebihnya tentang motivasi dan dakwah agama Islam.

24. Apa tujuan anda membagikan *postingan* tersebut di media sosial *Instagram*?

Tujuannya kalo postingan politik itu agar orang-orang tau aja berita tentang negaranya yang kebanyakan orang tidak tau. Selebihnya tadikan tentang motivasi dan dakwah agama Islam kalo beberapa postingannya itu untuk motivasi diri sendiri supaya gak lupa gitu. Ya selebihnya untuk membagikan kebaikan bagi orang lain

25. Apa manfaat postingan anda bagi orang lain?

Manfaatnya untuk membagikan sama-sama memberi semangat atau motivasi bagi orang lain dan membagikan informasi atau pesan yang mana sebelumnya orang-orang pada tidak tau jadi tau. Apalagi yang tentang dakwah Islam dan politik.

26. Apakah postingan anda tergolong hiburan atau hanya sekedar informasi?

Menurut saya, postingan di *Instagram* pribadi saya itu hanya sekedar informasi yang menyampaikan semangat, informasi untuk membagikan berita yang orang-orang belum tau.

27. Apakah menurut anda postingan tersebut berisi edukasi?

Iya menurut saya postingan di *Instagram* saya memberikan edukasi.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Naila Hermaini Siregar
NPM : 178530034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Tingkat Literasi para pengguna media sosial Instagram
dalam menangkal hate speech

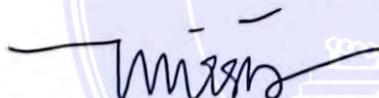
Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari media sosial instagram mulai dari tanggal 01 agustus – 27 Agustus 2021 untuk data dalam menyusun skripsinya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Juli 2022

Diketahui
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si



Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si